

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK KELAS 3 DI MI BRAWIJAYA II MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**M. SHILMAN RAFI ANNUZUL**  
**NIM. 210101110132**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK KELAS 3 DI MI BRAWIJAYA II MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**M. SHILMAN RAFI ANNUZUL**

**NIM. 210101110132**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI Brawijaya II” oleh **M. Shilman Rafi Annuzul** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 8 Desember 2025.

Dosen Pembimbing

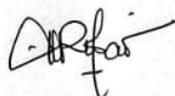


Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198409282023211015

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 Di MI Brawijaya II Mojokerto" ini telah dipertahankan didepan dosen pengaji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 22 Desember 2025

Dewan pengaji



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag  
NIP. 196910202006041001

Ketua Pengaji

Shiddiq Ahyana, M.Ag  
NIP. 1965040312504830V

Pengaji

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 198409282023211015

Sekertaris



iii

iii

iii

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi M. Shilman Rafi Annuzul Malang, 8 Desember 2025  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Shilman Rafi Annuzul

NIM : 210101110132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI Brawijaya II

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

### Dosen Pembimbing,

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198409282023211015

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Shilman Rafi Annuzul  
NIM : 210101110132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua  
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI  
Brawijaya II

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Desember 2025

Hormat Saya,

  
M. Shilman Rafi Annuzul  
NIM. 210101110132

## LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(Al-Qur'an, Al-Insyirah [94]: 5)<sup>1</sup>

“Percaya pada proses adalah bagian dari tawakal. Apa yang terasa lambat hari ini bisa menjadi keberhasilan terbaik di waktu yang telah Allah tentukan”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Insyirah [94]: 5.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan rahmat dari Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Maka dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Ayahanda tercinta, bapak Sukamto S.Ag, yang telah menjadi contoh dan pemimpin yang baik di dalam rumah kami. Beserta Ibunda tercinta, Mudawamah, S.Pd.I, lantaran untaian do'a yang tak kenal putus dari ibunda skripsi ini dapat terselesaikan meski dengan segala rintangan dan hambatan. Tak terhitung ucapan terima kasih atas segala do'a dan pengorbanan tanpa batas, serta kasih sayang yang tak pernah pudar. Begitupun ayahanda yang pasti tetap selalu mendo'akan dan mendukung dari balik diamnya beliau. semoga setiap ilmu yang penulis jalani senantiasa menjadi amal jariyah yang mengalir untuk ayah dan ibu. Lahumul Fatihah.
2. Adik-adikku tersayang, Ahmad Ilzam Mufaqqih, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat agar dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
3. Dosen pembimbing saya, Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta makna hidup di setiap pertemuan dengan beliau, penulis sangat berterimakasih atas dukungan bimbingan serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. MI Brawijaya II Sentonorejo Trowulan yang telah bersedia menampung kami selama masa asistensi mengajar hingga penelitian disana, semoga MI Brawijaya II Sentonorejo semakin banyak siswa nya dan semakin berkembang dan banyak prestasinya.

5. Teman-teman Ultramen, tempat kerja seperjuangan, terima kasih untuk selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, tidak meragukan penulis, dan selalu meyakinkan penulis bahwa semua akan terlewati, tidak ada kata terlambat atau tertinggal, karena ini bukan perlombaan, semoga kalian sukses selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Untuk seseorang yang begitu istimewa di hati “Silvi Afni Arizatul Khoiroh, S.Si” terima kasih atas setiap dukungan, doa, dan perhatian yang tak pernah henti. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang penuh ketenangan di tengah segala lelah dan perjuangan. Kehadiranmu menjadi salah satu kekuatan terbesar yang membantu penulis bertahan dan melangkah sejauh ini. Semoga Allah senantiasa menjaga, melindungi, dan menyatukan langkah kita menuju kebaikan.
7. Diri sendiri. Terima kasih sudah selalu kuat hingga tiba di titik ini, terima kasih atas segala perjuangan yang mungkin tidak semua orang mampu dan mengerti, terima kasih telah berusaha mewujudkan keinginan ayah dan juga keinginan ibu, terima kasih untuk tidak pernah menyerah, meskipun selalu mengesampingkan kebahagiaan diri sendiri demi orang lain, meski perjalanan tak mudah, yakinlah bahwa pasti ada hikmah dan kebahagiaan yang menanti di depan sana.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya hingga detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar. Serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya, beserta para keluarga, sahabat dan umat Islam yang senantiasa berada di jalan Allah SWT. sejalan dengan rampungnya penulisan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhak Kelas 3 Di MI Brawijaya II”, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CHARM, CRMP, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
4. Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian untuk membimbing, serta -P arahan kepada penulis hingga dapat merampungkan skripsi ini.

5. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku dosen wali penulis yang telah memberikan motivasi, dan dukungan dari awal hingga akhir masa studi.
6. Seluruh pihak MI Brawijaya II Sentonorejo Trowuan, terkhusus Bapak Sukamto, S.Ag, yang telah memberikan izin penelitian, dan kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukamto, S.Ag dan Ibu Mudawamah, S.Pd.I, yang tanpa henti dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilan dalam kehidupan penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan orang tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir untuk diri sendiri, terimakasih telah menunjukkan pada dunia bahwa dirimu mampu dan selalu mengusahakan yang terbaik.

Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi para pembaca.

Malang, 8 Desember 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB ATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	7
C.    Tujuan Penelitian.....	7
D.    Manfaat Penelitian.....	8
E.    Definisi Istilah .....	9
F.    Sistematika Penulisan.....	10
G.    Orisinalitas Penelitian .....	12
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A.    Pengertian Pendidikan.....	16
B.    Pengertian Pola Asuh .....	17
1.    Pola Asuh Otoriter.....	18
2.    Pola asuh demokratis.....	19
3.    Pola Asuh Permisif .....	20
C.    Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	21
D.    Perspektif Teori Dalam Islam .....	26
1.    Teori Tarbiyah Islamiyah (Pendidikan dalam islam) .....	26
2.    Teori Uswah Hasanah (keteladanan).....	27

3.	Konsep Pendidikan keluarga Dalam Islam.....	29
4.	Teori Pembentukan Karakter ( <i>Tazkiyatun Nafs</i> ) .....	30
E.	Kerangka Berfikir.....	33
F.	Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III.....</b>		<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi Penelitian .....	35
C.	Variabel Penelitian .....	36
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
E.	Data dan Sumber Data.....	37
F.	Instrumen Penelitian.....	38
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	39
H.	Teknik Pengumpulan Data .....	41
I.	Analisis Data .....	42
J.	Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV .....</b>		<b>48</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>48</b>
A.	Paparan Data .....	48
B.	Uji Instrumen.....	53
C.	Hasil Uji Analisis .....	56
D.	Uji Hipotesis.....	58
<b>BAB V.....</b>		<b>64</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>		<b>64</b>
A.	Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 3 MI Brawijaya II.....	64

B.	Karakteristik pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka.....	66
<b>BAB VI.....</b>		<b>71</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>71</b>
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Kisi-kisi Lembar Angket/Kuisisioner .....	38
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Nama Kepala Madrasah dan Guru .....	50
<b>Tabel 4.2</b> Data Peserta Didik.....	51
<b>Tabel 4.3</b> Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah.....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir .....	33
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif .....	54
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Siswa.....	55
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji Reabilitas Variabel Pola Asuh Permisif.....	56
<b>Gambar 4.4</b> Hasil Uji Reabilitas Variabel Prestasi Siswa .....	56
<b>Gambar 4.5</b> Hasil Uji Normalitas .....	57
<b>Gambar 4.6</b> Hasil Uji Homogenitas .....	58
<b>Gambar 4. 7 Uji Regresi Sederhana.....</b>	60
<b>Gambar 4. 8 Hasil Uji Linier Sederhana .....</b>	61
<b>Gambar 4. 9 Hasil Uji T .....</b>	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1 SERTIFIKAT TURNITIN .....</b>	80
<b>LAMPIRAN 2 IZIN OBSERVASI.....</b>	81
<b>LAMPIRAN 3 LAMPIRAN 3 IZIN PENELITIAN .....</b>	82
<b>LAMPIRAN 4 KETERANGAN SELESAI PENELITIAN .....</b>	83
<b>LAMPIRAN 5 KUESONER .....</b>	84
<b>LAMPIRAN 6 ANGKET POLA ASUH PERMISIF SISWA .....</b>	86
<b>LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN DMI BRAWIJAYA II SENTONOREJO .....</b>	88
<b>LAMPIRAN 9 Uji validitas variabel pola asuh permisif .....</b>	92
<b>LAMPIRAN 10 Uji validitas variabel prestasi siswa.....</b>	92
<b>LAMPIRAN 11 Uji reabilitas variabel pola asuh permisif .....</b>	92
<b>LAMPIRAN 12 Uji reabilitas variabel prestasi siswa .....</b>	93
<b>LAMPIRAN 13 Uji Normalitas .....</b>	93
<b>LAMPIRAN 14 Uji Homogenitas.....</b>	93
<b>LAMPIRAN 15 Linier Sederhana Permisif .....</b>	93
<b>LAMPIRAN 16 UJI Linier Sederhana Prestasi .....</b>	94
<b>LAMPIRAN 17 Uji T.....</b>	94

## ABSTRAK

Annuzul Rafi, M. Shilman. 2025. *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 di MI Brawijaya II Mojokerto*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

**Kata kunci:** Pola Asuh Permisif, Prestasi Belajar, Aqidah Akhlak, MI Brawijaya II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 3 di MI Brawijaya II Mojokerto. Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan yang memberikan kebebasan luas kepada anak, dengan tingkat kontrol dan pengawasan yang rendah. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap motivasi, kedisiplinan, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto serta metode korelasional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pola asuh permisif dan prestasi belajar siswa yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, serta uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Semakin tinggi pola asuh permisif diterapkan, kecenderungan prestasi belajar siswa mengalami penurunan karena kurangnya arahan, disiplin, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara kebebasan dan kontrol dalam pola pengasuhan, khususnya pada tahap perkembangan anak usia MI. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah, orang tua, dan peneliti lain dalam memahami peran pola asuh terhadap pencapaian akademik siswa, serta menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih efektif

## ABSTRAC

Annuzul Rafi, M. Shilman. 2025. *The Influence of Parents' Permissive Parenting Style on Students' Learning Achievement in Aqidah Akhlak Subject of Third Grade at MI Brawijaya II*, Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

**Keywords:** Permissive Parenting, Learning Achievement, Aqidah Akhlak, MI Brawijaya II.

This study aims to determine the influence of permissive parenting on students' learning achievement in the Aqidah Akhlak subject among third-grade students at MI Brawijaya II Mojokerto. Permissive parenting is characterized by granting children broad freedom with minimal control and supervision from parents. Such conditions may affect students' motivation, discipline, and academic outcomes. This research employed a quantitative approach using an ex post facto design with correlational analysis. The instruments used were questionnaires on permissive parenting and students' academic achievement, both tested for validity and reliability. The sample consisted of 30 respondents selected through random sampling. Data analysis involved normality testing, homogeneity testing, simple linear regression, and t-tests.

The results reveal that permissive parenting has a significant influence on students' learning achievement in Aqidah Akhlak. Higher levels of permissive parenting tend to correlate with lower academic performance due to the lack of parental guidance, discipline, and involvement in children's learning processes. These findings emphasize the importance of maintaining balance between freedom and control in parenting, especially for children at the elementary Madrasah level. This research is expected to contribute to schools, parents, and future researchers in understanding the impact of parenting styles on academic achievement, as well as to serve as a basis for developing more effective learning and mentoring strategies.

## خلاصة

رافي الترول، م. شيمان. (٢٠٢٥). تأثير أسلوب التربية المتساهم على نتائج تعليم الطلاب في مادة عقيدة الأخلاق للصف الثالث الابتدائي في مدرسة الابتدائية الإسلامية براويمجايا الثانية. البحث الجامعي، قسم علوم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف : الدكتور م. إمام المتقين، الماجستير.

---

**الكلمات المفتاحية:** أسلوب التربية المتساهمة، التحصيل الدراسي، العقيدة والأخلاق، مدرسة الابتدائية الإسلامية براويمجايا الثانية

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير أسلوب التنشئة الوالدية المتساهمة على التحصيل الدراسي لللاميذ في مادة العقيدة والأخلاق للصف الثالث بمدرسة ابتدائية إسلامية براويمجايا الثانية بمدينة موجوكerto . ويُعد أسلوب التنشئة المتساهمة أحد أنماط التربية التي تمنح الأطفال حرية واسعة مع انخفاض مستوى الضبط والرقابة من الوالدين، مما قد يؤثر في دافعية التلاميذ وانضباطهم ونتائجهم الدراسية . استخدم هذا البحث المنهج الكمي من نوع ما بعد الحدث مع المنهج الارتباطي . وقُتلت أدوات البحث في استبيانات لقياس أسلوب التنشئة المتساهمة والتحصيل الدراسي لللاميذ، بعد التحقق من صدقها وثباتها . وبلغ عدد عينة البحث ثلاثة تلميذ مفرد تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة العشوائية . وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار (t) التجانس، والانحدار الخطي البسيط، واختبار

وأظهرت نتائج البحث أن أسلوب التنشئة الوالدية المتساهمة للوالدين له تأثير دال إحصائيا على التحصيل الدراسي لللاميذ في مادة العقيدة والأخلاق . فكلما ارتفع مستوى تطبيق هذا الأسلوب، انخفض مستوى التحصيل الدراسي لللاميذ نتيجة نقص التوجيه والانضباط وقلة مشاركة الوالدين في عملية تعلم الأبناء . وتأكد هذه النتائج أهمية تحقيق التوازن بين الحرية والضبط في أساليب التربية، خاصة في مرحلة نمو أطفال المدرسة الابتدائية الإسلامية . ومن المتوقع أن يسهم هذا البحث في تقديم إسهام علمي للمدرسة وأولياء الأمور والباحثين الآخرين في فهم دور أسلوب التنشئة في تحقيق التحصيل الأكاديمي لللاميذ، وأن يكون أساساً لتطوير استراتيجيات تعليمية وإرشادية أكثر فاعلية .

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi kehidupan anak. Mereka memegang tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa proses tumbuh kembang anak berlangsung dengan tepat dan optimal. Namun, kenyataannya masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya bahwa masa anak-anak adalah fase krusial yang sangat menentukan pembentukan sebagai aspek perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, social, maupun spiritual.

Oleh karena itu, pola asuh menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan masa depan seorang anak. Karakter dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana dia diasuh. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang penuh kasih saying dan perhatian cenderung tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, stabil secara emosional, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan pola asuh yang keras dan penuh tekanan, besar kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menjalin relasi sosial<sup>3</sup>.

Pola asuh merupakan dasar pembentukan kepribadian anak yang pertama kali diperoleh dari orang tuanya. Setiap orang tua memiliki

---

<sup>3</sup> Hanifah asma fadhilah Hanifah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati, 'Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), pp. 90–104, doi:10.35568/earlychildhood.v5i2.1323.

pandangan yang berbeda-beda dalam mendidik anak sesuai dengan pandangan dan keyakinan masing-masing. Pola asuh mencakup upaya orang tua merawat, melindungi, dan membimbing anak, baik yang masih kecil maupun yang sudah besar tetapi belum dewasa, Tugas ini mencakup aspek fisik, mental, dan intelektual anak secara sadar serta penuh tanggung jawab, agar anak mampu mandiri dan siap memikul tanggung jawab dalam kehidupan kelak.

Secara umum, terdapat 3 macam pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yaitu Pola asuh Otoriter, Pola asuh Demokratis, Pola asuh Permisif. Pola asuh permisif adalah pendekatan dimana orang tua memberikan kebebasan yang luas kepada anak untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan sendiri<sup>4</sup>. Conny R. Setiawan menjelaskan bahwa orang tua bergaya permisif cenderung membiarkan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberikan kontrol. Orang tua sedikit memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada anaknya. Apabila anaknya bebuat salah, orang tua cenderung mebiarkan tanpa hukuman atau teguran<sup>5</sup>.

Hal ini dapat berdampak langsung terhadap prestasi belajar anak, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dijalani. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga, terutama sikap dan peran orang tua. Ketika orang tua bersikap acuh dan

---

<sup>4</sup> Tanaya Puspa Anggraeni and Rohmatun Rohmatun, 'Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI Di SMA 1 Mejobo Kudus', *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1.September (2020), pp. 205–19, doi:10.30659/psisula.v1i0.7705.

<sup>5</sup> Conny R. Semiawan, *Perkembangan...,* h. 205-207

membiarkan anak menentukan sendiri batasan perilakunya, anak dapat merasa bahwa apapun yang ia lakukan tidak menjadi perhatian. Kurangnya keterlibatan dan kepedulian dari orang tuanya bisa membuat anak merasa diabaikan, yang pada akhirnya dapat berdampak negative terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademiknya. Dalam jangka Panjang, pola asuh permisif dapat menciptakan persepsi pada anak bahwa tidak ada konsekuensi atas perilakunya, sehingga ia kehilangan arahan yang jelas dalam menjalani proses tumbuh kembangnya<sup>6</sup>.

Pola asuh permisif terbagi menjadi dua dimensi. Dimensi pertama adalah pola asuh permisif memanjakan, yang ditandai dengan sikap orang tua yang sangat responsive namun kurang menuntut. Dalam pola ini, orang tua cenderung terlalu membebaskan anak dalam segala hal tanpa memberikan kontrol atau aturan. Anak diperbolehkan melakukan apapun yang diinginkan, sementara orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk menentukan pilihannya sendiri. Selain itu, orang tua jarang memberikan arahan atau bimbingan, tetapi memungkinkan anak secara bebas mengekspresikan perasaannya sehingga kebutuhan psikologisnya tetap terpenuhi<sup>7</sup>. Dimensi Kedua adalah pola asuh permisif tidak peduli (acuh tak acuh) yang menggambarkan orang tua yang sangat minim keterlibatan dalam kehidupan anak. Pada pola ini, orang tua

---

<sup>6</sup> K N Sukmawati, 'PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKn DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS RENDAH DI SDN TAMBAHREJO ...', 2023, pp. 1–113.

<sup>7</sup> Sella Putri Ani, 'PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP SELF-CONTROL (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Kabupaten Muara Enim)', *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2020), p. 56, doi:10.32663/psikodidaktika.v5i1.986.

menunjukkan ketidak pedulian terhadap kebutuhan anak, baik secara emosional maupun social. Pendekatan ini sering kali dikaitkan dengan kurangnya kompetensi social pada anak, terutama dalam hal kendali diri dan tanggung jawab.

Pola asuh yang diterapkan di rumah berperan penting dalam mendukung pendidikan anak. Pendidikan yang merupakan landasan utama pembentukan individu dengan pengetahuan dan sikap yang baik, berlangsung dalam tiga lingkungan utama yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>8</sup>. Aspek ketiga ini harus saling melengkapi dan mendukung satu sama lain untuk membantu anak mencapai prestasi belajar yang optimal. Kombinasi pola asuh yang tepat dan sinergi antara lingkungan ketiga ini akan menciptakan kondisi ideal bagi perkembangan anak, baik secara akademik maupun sosial.

Dalam islam Allah Subhanahu Wata'ala juga menjelaskan tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap seorang anak. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمٌ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَفُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

**Artinya:** "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan

---

<sup>8</sup> Desi Sholehat and Dwi Anita, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah, Pengaruh Pola Asuh.. IJEE, 1 <<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>>*.

*selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (Al-Qur'an, At-Tahrim[66]: 6)<sup>9</sup>.

Berdasarkan dalil tersebut, Allah SWT berfirman bahwa mendidik, mengajarkan, membimbing dan mengarahkan kepada kebaikan merupakan suatu tanggung jawab bagi orang tua terhadap anaknya agar menjadi anak-anak yang kelak beriman dan bertaqwa kepada-Nya <sup>10</sup>.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan utama seorang anak dimulai dari keluarga, terutama melalui peran orang tua. Dalam hal ini, mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter anak. Akan sangat bermanfaat jika orang tua mendukung dan membimbing anak untuk menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Misalnya, mendampingi anak mengulang pelajaran Aqidah Akhlak, seperti materi tentang Akhlak Terpuji, iman kepada malaikat, dan lainnya. Dengan kolaborasi antara pendidikan di rumah dan di sekolah, anak dapat lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak, yang dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih mandiri tetapi sering kali tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung kurang menghargai pendapat orang tua karena merasa memiliki kebebasan penuh untuk mengambil keputusan.

---

<sup>9</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. At-Tahrim [66]: 6

<sup>10</sup> Hanifah, Aisyah, and Karyawati, ‘Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini’.

Selain itu, pola asuh permisif juga melahirkan anak-anak dengan kepribadian yang mandiri dan tidak mudah takut, Namun, kebebasan ini sering kali disertai dengan sikap yang kurang menghormati otoritas orang tua, sehingga mereka cenderung mengabaikan nasihat atau perintah yang diberikan.

Meskipun demikian, pola asuh permisif dapat membantu anak lebih mudah bersosialisasi dan bergaul dengan berbagai kalangan. Pergaulan bukanlah tantangan besar bagi anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini. Akan tetapi, pola asuh ini sering kali menibulkan kendala dalam pola belajar mereka. Anak dengan kebebasan penuh untuk mengatur dirinya sendiri cenderung belajar hanya sesuai dengan kemauan atau kesadaran mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka<sup>11</sup>.

Pola asuh permisif memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan demokratis. Jika pola asuh otoriter cenderung menuntut kapatuhan penuh dengan aturan yang ketat dan pola asuh demokratis mengutamakan keseimbangan antara kebebasan dan bimbingan, maka pola asuh permisif cenderung memberikan keleluasaan yang sangat besar tanpa Batasan atau arahan yang cukup dari orang tua. Hal ini menjadikan peran orang tua menjadi krusial dalam menciptakan keseimbangan yang mendukung perkembangan anak secara optimal, baik dalam aspek social maupun akademis. Pengaruh positifnya dari pola asuh permisif yaitu apabila anak merasa bebas dari tuntutan orang tua anak bisa

---

<sup>11</sup> Umi Rohani, ‘Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Di SD Negeri Plumpung 01 Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun Ajaran 2020-2021’, p. 75.

mengeksplor nilai-nilai agama dan moral dengan pemahaman mereka. Kebebasan yang diberikan oleh orang tua juga memberikan anak untuk bisa memahami lebih dalam pada materi aqidah akhlak yang sudah diajarkan di sekolah. Hal ini anak bisa mengaplikasikan materi aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat topik ini sebagai judul dalam tugas akhir, dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 Di MI Brawijaya II Mojokerto”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 3 MI Brawijaya II?
2. Apa saja karakteristik pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Agar dapat mengetahui pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 3 MI Brawijaya II.
2. Untuk mengetahui karakteristik pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Pengembangan Teori Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai pola pengasuhan dan dampaknya terhadap pendidikan.
- b) Pemahaman Pola Asuh: Penelitian ini dapat membantu dalam memahami lebih dalam tentang pola asuh permisif dan karakteristiknya, serta bagaimana pola asuh ini mempengaruhi perkembangan akademik anak. Ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c) Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola pengasuhan, prestasi belajar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan anak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merancang program-program yang mendukung orang tua dalam pola pengasuhan yang lebih efektif. Misalnya, lembaga pendidikan dapat mengadakan seminar untuk orang tua tentang pentingnya pola asuh yang mendukung prestasi belajar anak.
- b) Bagi Orang Tua: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai dampak pola asuh permisif terhadap prestasi

belajar anak. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat lebih bijak dalam menerapkan pola asuh yang lebih mendukung perkembangan akademik anak.

- c) Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara pola asuh dan prestasi belajar, serta faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
- d) Bagi Penulis: Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam melakukan analisis data, menyusun laporan penelitian, dan mengembangkan keterampilan dalam menulis akademis. Selain itu, penulis dapat berkontribusi pada diskusi ilmiah mengenai pendidikan dan pola asuh.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Dampak atau efek yang dihasilkan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, pengaruh mengacu pada hubungan sebab-akibat antara pola asuh permisif orang tua dan prestasi belajar siswa.

### **2. Pola Asuh Permisif**

Pola pengasuhan yang ditandai dengan kebebasan yang luas bagi anak tanpa adanya pengendalian atau bimbingan yang mampu dari

orang tua. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memberikan toleransi yang tinggi terhadap perilaku anak, tidak banyak menuntut, serta kurang menerapkan disiplin atau aturan yang tegas.

### 3. Orang Tua

Ayah atau ibu yang bertanggung jawab atas pengasuhan, pendidikan, dan perkembangan anak dalam lingkungan keluarga.

### 4. Prestasi Belajar

Hasil pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses belajar yang diukur melalui nilai akademik atau evaluasi pada mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar Merujuk pada prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### 5. Siswa Kelas 3

Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkat kelas 3 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yaitu setara dengan sekolah dasar kelas 3.

### 6. MI Brawijaya II

Madrasah Ibtidaiyah Brawijaya II, sebuah lembaga pendidikan Islam formal yang menjadi lokasi penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I Pendahulun:** meliputi, Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas penelitian, Definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka:** membahas kajian teori mengenai model pembelajaran prespektif teori dalam islam, kerangka berfikir, hipotesis penelitian

**BAB III Metode Penelitian:** Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Variable penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Data dan Sumber data, Instrument penelitian.

**BAB IV Paparan Data:** Paparan data hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil pengumpulan data, uji instrumen, hasil analisis data, serta uji hipotesis terkait pengaruh pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa.

**BAB V Pembahasan:** Membahas hasil penelitian secara mendalam dengan temuan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, khususnya mengenai pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar serta karakteristik pola asuh permisif yang diterapkan.

**BAB VI Penutup:** Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada orang tua, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

## G. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian shalehat dan Alfiani<sup>12</sup> yang bertujuan untuk mengetahui secara definitif dan teori mengenai pola asuh permisif dan bagaimana pengaruh pola asuh permisif tersebut terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Walaupun terdapat kesamaan dari segi metode pengumpulan data random sampling dan rentang umur objek penelitian, namun pada penelitian terdahulu ini berbeda dalam hal variabel terikat yakni pada unsur mata pelajaran yang dijadikan acuan penilaian prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan Azizah dan Pujiyanti pada tahun 2020 menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengaruh pola asuh permisif terhadap anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh permisif tidak selalu berdampak buruk pada kemandirian anak, terutama jika didukung oleh lingkungan yang positif dan perilaku baik orang tua<sup>13</sup>. Pada penelitian terdahulu berbeda dalam hal pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*.
3. Penelitian yang dilakukan Masri Peranginangin dan Sani Susanti Pada tahun 2019 menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain korelasional untuk mengukur pengaruh pola asuh permisif terhadap degradasi karakter anak usia 10-18 tahun. Hasil penelitian

---

<sup>12</sup> Desi Sholehat and Dwi Anita Alfiani, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah', *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 1.1 (2019).

<sup>13</sup> 'Azizah Muthi' Nuryatmawati and Pujiyanti Fauziah, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini', *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2020), pp. 81–92.

menunjukkan bahwa pola asuh permisif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap degradasi karakter remaja, termasuk penurunan disiplin dan moral<sup>14</sup>. Pada penelitian terdahulu berbeda dalam hal menggunakan metode melalui random sampling.

4. Penelitian yang dilakukan Surya Erika pada tahun 2019 menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif kausatif. Sampel yang diambil dengan Teknik proportionate random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh permisif memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa<sup>15</sup>. Dalam hal ini, perbedaan terletak pada lembaga sekolah dan tingkatan umur subjek penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Syilfa dan Immah pada tahun 2023 berfokus pada pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pola asuh permisif tidak sepenuhnya berdampak negative, terutama jika anak memiliki kontrol diri yang baik<sup>16</sup>. Dalam penelitian terdahulu ini menekankan hasil penelitian berdasarkan jenis pola asuh serta korelasi hubungan antar varibel. Dalam hal ini perbedaan pada variable terikatnya.

---

<sup>14</sup> Naeklan Simbolon and others, ‘Vol. 3 No. 3 Juni 2019’, *Jurnal Guru Kita*, 3.3 (2019), pp. 271–76.

<sup>15</sup> Surya Erika, ‘Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Sma-It Al-Fityan’, 2019 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11601>>.

<sup>16</sup> Rina Silfyah and Imamah Imamah, ‘Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TKN Pembina II Batam’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023), pp. 2805–11, doi:10.29303/jipp.v8i4.1816.

**Tabel 1.1 Orisinalitas**

No	Nama Penelitian, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Desi Sholehat dan Dwi Anita Alfiani “ <i>Pengaruh Pola Asuh Permisif dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah</i> ” (2019)	- Sama-sama menggunakan random sampling	- Analisis yang digunakan uji regresi sederhana dan uji determinasi (R Square)	Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas 3 MI BRAWIJAYA II
2	Azizah dan pujiyanti “ <i>Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini</i> ” (2020)	- Sama-sama menggunakan Teknik sampling dalam penentuan subjek	- Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	
3	L. Masri Peranginangin dan Sani Susanti “ <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua</i>	- Sama-sama menggunakan instrumen angket atau kuesioner untuk mengumpulkan	- Menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain korelasional	

		<i>Terhadap Degradasi Karakter Anak Di era Revolusi Industri 4.0” (2019)</i>	data dari responden.		
4	Surya Erika	<i>“Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA- ITAL-FITYAN MEDAN” (2019)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara pola pengasuhan permisif (variabel bebas) dan kemandirian atau prestasi belajar (variabel keterikatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif kausatif.</li> <li>- Menggunakan Sampel yang diambil dengan Teknik proportionate random sampling</li> </ul>	
5	Rina Syilfa dan Immah	<i>“Pengaruh Pola Auh Permisif Terhadap Kemandirian anak Usia Dini DI TKN Pembina II Batam” (2023)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan analisis regresi linear sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode kuantitatif korelasional</li> </ul>	

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>17</sup>.

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup. Menurut caranya pendidikan terbagi atas tiga macam, yaitu: 1) *Pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa). 2) Latihan untuk membentuk kebiasaan. 3) Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik<sup>18</sup>.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil<sup>19</sup>. Hasan Langgulung memberi pengertian tentang Pendidikan adalah sebagai salah satu upaya penting pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan tetap berlanjut. Dalam Sistem Pendidikan Nasional

---

<sup>17</sup> Amin Zamroni, ‘Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak’, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), p. 241, doi:10.21580/sa.v12i2.1544.

<sup>18</sup> Zamroni, ‘Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak’.

<sup>19</sup> Zamroni, ‘Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak’.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>20</sup>.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terinci, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

## **B. Pengertian Pola Asuh**

Pola pengasuhan atau pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Zamroni, ‘Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak’.

<sup>21</sup> Aliva Humairah Br. Ginting and Ichsan Ichsan, ‘Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted’, *El Midad*, 13.1 (2021), pp. 1–9, doi:10.20414/elmidad.v13i1.2985.

Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama bagi anak. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangatlah besar artinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Definisi lain dari pengasuhan orang tua adalah sebagai aktivitas yang kompleks yang melibatkan perilaku spesifik yang dikerjakan secara individu maupun bersama-sama untuk mempengaruhi moral anak<sup>22</sup>.

### 1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana anak mengikuti pendapat dan keinginan orang tua. Orang tua cenderung memaksakan kehendak, terus mengatur tanpa memperhatikan kemaunan anak. Kemudian Pola Asuh adalah pola asuh yang bersifat lebih memaksa anak untuk selalu mengikuti keinginan orang tua<sup>23</sup>. Pola Asuh otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin<sup>24</sup>. Hal ini ditandai dengan penerimaan anak yang rendah namun dengan pengawasan yang tinggi, singkatnya orang tua tidak menghargai kemampuan

---

<sup>22</sup> Ginting and Ichsan, ‘Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted’.

<sup>23</sup> Ilham Andika Putra, Cecep Darmawan, and Syaifullah Syam, ‘Polaasuh Otoriter-Demokratis Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi’, *Sosietas*, 8.1 (2018), pp. 485–89, doi:10.17509/sosietas.v8i1.12504.

<sup>24</sup> Dina Setianingsih, ‘Perbedaan Kedisiplinan Belajar SISWA Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua’, *Jurnal Skripsi*, 2012 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/1362>>.

anak. Orang tua menetapkan aturan-aturan yang ketat tanpa kompromi dan menghukum anak secara fisik untuk pelanggaran pada aturan tersebut. Bentuk dari pola asuh otoriter ini anak jarang diajak untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, selain itu orang tua juga menjadi problem solver pada permasalahan anak, meskipun anak sudah dewasa dan bisa memecahkan masalahnya sendiri. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini berkembang menjadi pribadi yang mudah terpengaruh, frustasi, susah untuk bergaul, kurang percaya diri, egois dan bergantung pada orang lain<sup>25</sup>.

## 2. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah bersifat memperlihatkan kebutuhan anak. Pola asuh demokratis yaitu pola yang penerapannya dengan membuat peraturan-peraturan yang jelas dan juga menjelaskan harapan mereka pada anak mereka, semua itu dijelaskan secara diskusi<sup>26</sup>.

Pola asuh adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, dimana orang tua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut Bersama-sama.Pola ini lebih memutuskan perhatian pada aspek Pendidikan daripada aspek hukuman, orang tua memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang

---

<sup>25</sup> Nurul Lailiyah, ‘Parenting, Islamic Education’, 1.2 (2021), pp. 155–74.

<sup>26</sup> Putra, Darmawan, and Syam, ‘Polaasuh Otoriter-Demokratis Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi’.

sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut<sup>27</sup>. Hal ini ditandai dengan sikap penerimaan yang tinggi, pemberian perhatian dan kasih sayang yang tulus kepada anak memberikan ruang bagi perkembangan bakat dan minat anak, responsif pada kebutuhan anak, mengembangkan kebutuhan yang hangat dengan anak yaitu dengan menjalin komunikasi yang terbuka. Melibatkan anak dalam pembicaraan terutama menyangkut kehidupan anak serta memberikan sedikit kebebasan bagi anak untuk mengatur hidupnya.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadapa kemampuan anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tuanya. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan tertentu yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya<sup>28</sup>.

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini cenderung membentuk perkembangan anak yang mempunyai sifat implusif, agresif dan mendominasi. Dasarnya pola asuh permisif ini orang tua lebih cenderung memberikan kebebasan

---

<sup>27</sup> Setianingsih, ‘Perbedaan Kedisiplinan Belajar SISWA Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua’.

<sup>28</sup> Lailiyah, ‘Parenting, Islamic Education’.

untuk berfikir dan berusaha dengan pengawasan rendah dan bimbingan yang minim serta tidak mengarahkan atau menegur pada setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang anak<sup>29</sup>.

Dalam pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan dan orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola Asuh ini tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali<sup>30</sup>.

Mussen mengatakan bahwa orang tua yang memiliki pola asuh permisif endah dalam pengawasan kontrol rasional. Mereka kurang hangat, kurang mengacukan, kurang mengasihi dan kurang simpatik kepada anak-anaknya. Karena tidak adanya kontrol maka orang tua tidak mendorong anak-anaknya untuk mengemukakan ketik setujuan atas keputusan atau peraturan orang tua dan mereka hanya memberikan sedikit kehangatan<sup>31</sup>.

### **C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Islam merupakan sebuah agama yang *rahmatan lil alamin* yang berlandaskan pada tiga hal, yaitu Iman Islam dan Ihsan. Iman dan Ihsan

---

<sup>29</sup> Lailiyah, ‘Parenting, Islamic Education’.

<sup>30</sup> Setianingsih, ‘Perbedaan Kedisiplinan Belajar SISWA Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua’.

<sup>31</sup> Setianingsih, ‘Perbedaan Kedisiplinan Belajar SISWA Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua’.

inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Iman merupakan kepercayaan yang mendalam dari kita terhadap sang pencipta alam semesta. Untuk mempermudah dalam meyakinkan hati dalam meyakini adanya sang pencipta, maka munculah ilmu akidah. Ilmu Akidah merupakan disiplin ilmu yang ada untuk mengenal lebih dekat tentang sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Sedangkan Ihsan adalah sikap seseorang dalam melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhkan diri dari perbuatan yang mungkar yang dalam hal ini memiliki kesamaan dengan akhlak, yaitu terkait tingkah laku dan perbuatan<sup>32</sup>.

Mata pelajaran akidah akhlak menanamkan kepada siswa tentang bagaimana cara mengamalkan ajaran agama Islam baik dalam berperilaku maupun dalam hubungan antara sesama manusia. Akhidah dan Akhlak adalah dua kata dari mana akidah akhlak diturunkan.

Akidah adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada keyakinan atau kepercayaan pokok yang dimiliki oleh seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Akidah mencakup keyakinan terhadap Allah, para rasul dan nabi, kitab-kitab suci, malaikat, hari kiamat, qadha' dan qadar, serta aspek-aspek lain dari keimanan dalam ajaran Islam<sup>33</sup>.

Dalam Islam, akidah memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi pemahaman dan praktik ibadah serta kehidupan sehari-hari seorang

---

<sup>32</sup> Kuliyatun Kuliyatun, 'Kajian Hadis: Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), pp. 110–22, doi:10.32923/edugama.v6i2.1379.

<sup>33</sup> Wahab Muhammad Rashidi and Azmi Mohd Faizul, 'Kedudukan Akal Dalam Pendalilan Akidah', *Jurnal Teknologi*, 4 (2016), pp. 31–32.

Muslim. Pemahaman dan pengamalan akidah yang benar diyakini sebagai kunci menuju keselamatan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, studi tentang akidah menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam dan bagi individu Muslim dalam memperkuat keyakinan dan keimanan mereka<sup>34</sup>.

Akhlik adalah istilah dalam islam yang merujuk pada perilaku, sikap, dan karakter moral seseorang. Ini mencakup etika, nilainilai, dan prinsip-prinsip yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan sekitarnya. Akhlak mencerminkan moralitas individu dan merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Dalam Islam, akhlak yang baik sangat ditekankan sebagai bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Berdasarkan ajaran Islam, seseorang diharapkan untuk mengembangkan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keramahan, keadilan, dan kemurahan hati. Akhlak yang baik dianggap sebagai manifestasi dari iman yang kuat dan merupakan aspek penting dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan harmonis. Studi tentang akhlak juga merupakan bagian penting dari pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan moral yang kokoh dalam diri individu Muslim<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> Dewi Prasari Suryawati, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), p. 314.

<sup>35</sup> Ibrahim Bafadhol, 'PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ...', 0.12 (2017).

Hubungan antara akidah dan akhlak sangat dekat. Akidah memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari karena akidah adalah landasan bagi terbentuknya akhlak yang diharapkan pada individu. Akhlak yang baik tercermin dalam konflik antara akal dan nafsu yang saling memengaruhi dan menjadi kebiasaan serta sifat yang tetap dari waktu ke waktu. Akidah dan akhlak yang baik merupakan bukti kekokohan iman seseorang. Karenanya, akidah dan akhlak sering kali dipersatukan karena hubungan erat yang saling terikat di antara keduanya<sup>36</sup>.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Apabila ditinjau dari beberapa aspek, tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dibagi kedalam dua garis besar, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari pembelajaran akidah akhlak adalah membentuk manusia dengan budi pekerti serta perilaku yang baik dengan berlandaskan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan tujuan dari mata pelajaran PAI, karena akidah akhlak merupakan disiplin ilmu yang masuk dalam rumpun ilmu tersebut. Sementara untuk tujuan khususnya, terdapat tiga poin penting dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

- 1) Untuk memperkuat keimanan peserta didik.
- 2) Menghindarkan siswa dari perbuatan menyimpang.
- 3) Menjaga kejernihan fikiran agar tetap berada pada jalur yang

---

<sup>36</sup> Rahmat Solihin, 'Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2020, doi:10.21154/ibriez.v5i5.92.

benar<sup>37</sup>.

Dari tujuan umum dan khusus di atas, penting untuk diketahui bahwa pembelajaran akidah dan akhlak tidak sekadar tentang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melaikan tentang membentuk aspek praktis, mental, emosional, dan psikologis mereka agar siap menjadi bagian dari masyarakat. Hal ini berarti memberikan pengetahuan dasar dan pengalaman yang diperlukan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terkait akhlak terpuji serta nilai-nilai yang menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak.

Materi Yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) biasanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak-anak pada usia dini. Beberapa cakupan materi yang umumnya diajarkan dalam MI mencakup:

- a) Aspek Asmaul Husna meliputi materi Al-‘Adhim dan Al-Kabiir.
- b) Aspek Surga dan Neraka Meliputi nama-nama Surga dan nama-nama neraka.
- c) Aspek Akhlak Terpuji meliputi beberapa materi yaitu pantang menyerah, pemberani (*Syaja’ah*), Tolong menolong.
- d) Aspek adap terhadap tetangga dan lingkungan meliputi materi yaitu sesame muslim adalah saudara, akhlak baik hidup bertetangga,

---

<sup>37</sup> Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), p. 35, doi:10.36667/jppi.v7i1.362.

hikmah berakhlak mulia dengan tetangga, adap terhadap lingkungan.

- e) Aspek kisah Kan'an meliputi materi yaitu durhaka kepada orang tua, kisah kan'an, menghindari sifat durhaka melalui kisah kan'an.

#### **D. Perspektif Teori Dalam Islam**

##### 1. Teori Tarbiyah Islamiyah (Pendidikan dalam islam)

Menuntut ilmu merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena tanpa adanya ilmu manusia tidak akan berkembang. Driyakara dalam bukunya membangun pendidikan yang memberdayakan dan mencerdaskan menjelaskan bahwa proses menuntut ilmu adalah proses membimbing manusia untuk menjadi lebih dewasa dan lebih manusiawi. Ilmu memiliki kedudukan yang besar bagi manusia, dengan demikian sepatutnya untuk memperhatikn hal ini, yakni menuntut ilmu dan upaya untuk memperolehnya<sup>38</sup>.

Kedudukan ilmu sangat mulia karena yang akan menjadi aset dalam kehidupan didunia maupun diakhirat. Dalam islam menuntut ilmu tidak hanya semboyan ataupun ajakan saja tetapi merupakan fardu ‘ain bagi setiap laki-laki dan perempuan. Dalam Al-Quran maupun hadist sangat banyak menjelaskan mengenai kewajiban dalam menuntut ilmu, tentunya yang dimaksud dengan wajibnya menuntut ilmu, tidak semertamerta semua ilmu harus dikuasai. Adapun ilmu yang diwajibkan

---

<sup>38</sup> Dedi Ardiansyah, Abdurrahman Taufik, and Basuki Basuki, ‘Konsep Al-Tilmidz Dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby Dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.1 (2023), pp. 150–61, doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11988.

yakni yang menjadi dasar pondasi dalam islam yaitu ilmu tauhid yang membahas mengenai ketuhanan, Ilmu Fiqih membahas bagaimana tata cara beribadah dan menyembah tuhan, Ilmu Tasawuf yang membahas bagaimana etika dan akhlak dalam beribadah maupun dalam menjalaini kehidupan sosial. Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسِحُوا يَفْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

**Artinya:** “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>39</sup>. (Al-Qur'an, Al-Mujadilah[58]: 11)<sup>40</sup>.

## 2. Teori Uswah Hasanah (keteladanan)

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam al-Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat

<sup>39</sup> Ardiansyah, Taufik, and Basuki, ‘Konsep Al-Tilmidz Dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby Dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah’.

<sup>40</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11.

ungkapan uswatan hasanah yang berati teladan yang baik. Kata-kata uswah ini dalam al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah<sup>41</sup>.

Sesungguhnya fase kanak-kanak merupakan fase yang paling cocok, paling panjang, dan paling penting bagi seorang pendidik menanamkan prinsip-prinsip yang baik, lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan prilaku anak-anaknya. Kesempatan untuk itu terbuka lebar, ditopang oleh sarana dan prasarana yang modern yang cukup tersedia di setiap Lembaga pendidikan pada satu sisi. Di sisi lain, mengingat fase ini anak-anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih, bakat yang jernih, dan hati belum terkontaminasi debu dosa dan kemaksiatan. Pada dasarnya, manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan pada jalan yang benar dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasulNya untuk menjelaskan berbagai syariat melalui keteladanan<sup>42</sup>.

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Hal ini penting dimiliki tenaga pendidik untuk dijadikan dasar dalam membangun kembali etika, moral, dan akhlak yang sudah sampai pada

---

<sup>41</sup> Ali Mustofa, 'Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019), doi:10.37348/cendekia.v5i1.71.

<sup>42</sup> Mustofa, 'Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam'.

tataran yang menyediakan. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral anak, janganlah suka berbohong pada anak jika kita menginginkan mereka menjadi anak yang jujur, dan juga tepatilah janji ketika kita menjanjikan sesuatu pada anak jika kita menginginkan mereka menjadi anak yang dapat dipercaya. Keteladanan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, yang dimaksud metode keteladanan di sini yaitu suatu metode Pendidikan<sup>43</sup>.

### 3. Konsep Pendidikan keluarga Dalam Islam

Keluarga merupakan tempat pertama anggota keluarga baru belajar banyak hal, begitu juga anak pada tahun pertamanya. Dukungan keluarga akan menjadikan anak tumbuh dengan penuh kasih sayang, percaya diri serta penuh dengan aksi pintar. Dapat kita pahami keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan dan keseharian anak, keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anakanak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anak akan melihat, mengikuti dan mencontoh kebiasaan orang tua mereka. Akan tetapi seringkali orang

---

<sup>43</sup> Suyahman Suyahman, 'Aktualisasi Keteladanan Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Dasar', *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13.1 (2018), p. 91, doi:10.20961/pknp.v13i1.23266.

tua kurang memainkan peran ini secara aktif sehingga menambah permasalahan pembelajaran yang anak hadapi di sekolah<sup>44</sup>.

Keluarga juga berperan dalam kehidupan anak dan perkembangan emosionalnya. Melihat cara orangtua yang ramah dan hangat ketika berinteraksi dengan orang lain akan membuatnya tumbuh menjadi anak yang mudah bergaul dan ramah. Potret hubungan keluarga sehari-hari juga akan membentuk kepribadian anak. Tradisi keluarga juga merupakan faktor utama pembentukan karakter anak. Jika keluarga terbiasa untuk membuatnya berusaha saat belajar berjalan, membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan menggunakan bahasa yang lembut saat berkomunikasi. Hal inilah yang akan membentuk anak menjadi anak yang sehat, penuh aksi pintar dan hebat. Mengingat keluarga memiliki peran yang sangat penting, maka orangtua dan seluruh anggota keluarga di rumah harus turut mendukung perkembangan anak agar dia bisa tumbuh dengan baik dan optimal. Sehingga ketika anak dewasa dan berada ditengah-tengah masyarakat sudah terbentuk karakter islam yang komprehensif dalam dirinya<sup>45</sup>.

#### 4. Teori Pembentukan Karakter (*Tazkiyatun Nafs*)

Pada prinsipnya tazkiyatun nafs sangat berarti bagi kelangsungan manusia. Di samping dapat membentuk pribadi yang bersih dari gangguan jiwa, kesehatan mental juga dapat mengantarkan seseorang menuju

---

<sup>44</sup> Hamdi Abdul Karim, 'Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2018), p. 161, doi:10.32332/elementary.v4i2.1240.

<sup>45</sup> Karim, 'Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam'.

kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dengan *tazkiyah*, manusia akan memperoleh kesadaran diri dan selanjutnya akan memperoleh pula kesabaran. Nilai-nilai itu sama dengan konsep dan cita-cita yang mengarahkan perilaku individual dan kolektif manusia dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai Islam menyatu dengan sifat manusia dan mengakibatkan evolusi spiritual dan moralnya<sup>46</sup>.

Dasar dasar penyucian jiwa terdapat dalam beberapa ayat AlQur'an, di antaranya:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتَّلَوُ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُهُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

**Artinya:** “sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”(Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]: 151)

Adapun tujuan dari *tazkiyatun nafs* memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk jiwa yang mulia. Pada dasarnya tujuan *tazkiyah* adalah mengantarkan manusia berinteraksi terhadap sesama, berkompetisi positif, maupun dapat membangun sifat positif lainnya demi kemaslahatan manusia pada umumnya. Sedangkan tujuan *tazkiyatun nafs* menurut pandangan Sa'id Hawwa secara garis besar adalah bagaimana hamba dapat berkomunikasi kepada Allah SWT dan mampu menghindarkan diri dari

---

<sup>46</sup> Muhammad Yunan\*, Rustam Ependi, and Nazrial Amin, ‘Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang’, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), pp. 560–69, doi:10.24815/jimps.v8i2.24720.

beberapa bahaya penyakit hati. Seperti gangguan stress, emosi meninggi, sompong, kikir maupun terhindar dari pengaruh setan sekalipun. Selain ini pula tazkiyah bertujuan mewujudkan individu memiliki kepribadian tangguh bermental positif.

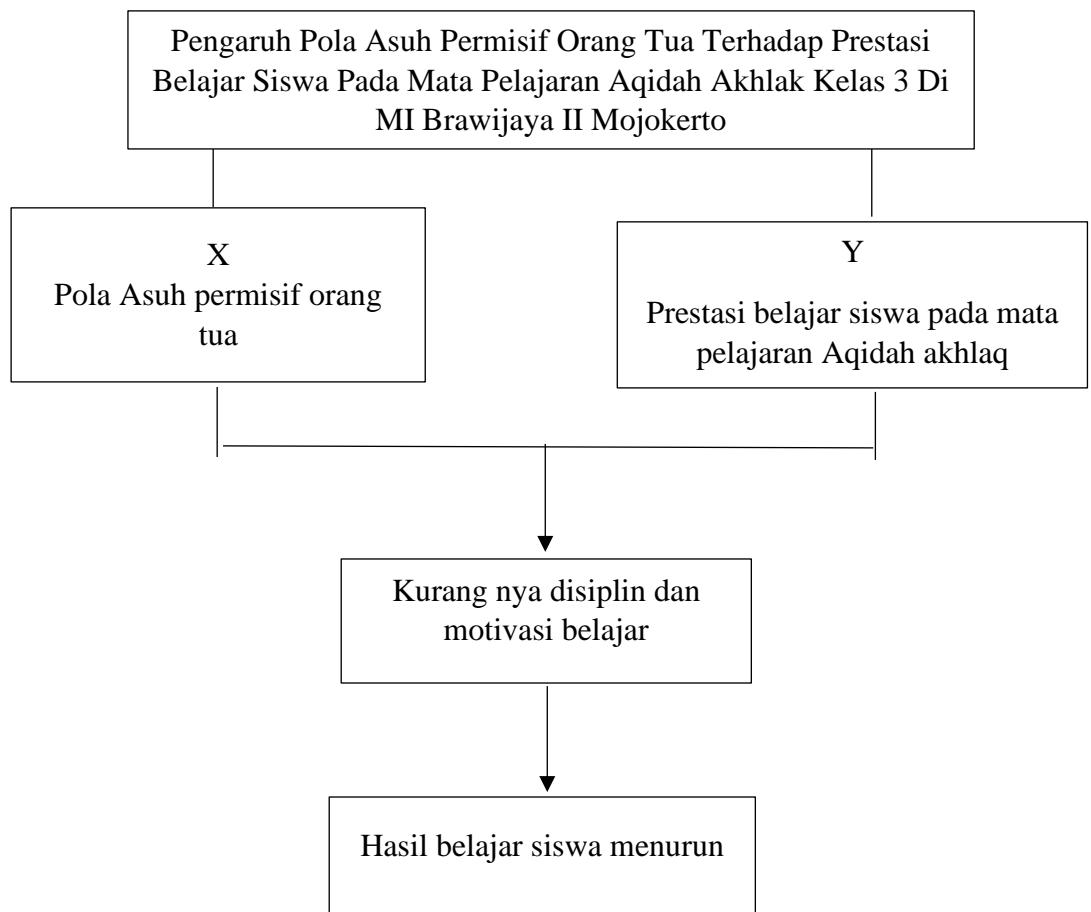
Adapaun tujuan tazkiyatun nafs sebagaimana dijabarkan oleh Al-Ghazali sebagai berikut:

1. Pembentukan manusia yang bersih akidahnya, suci jiwanya, luas ilmunya, dan seluruh aktivitas hidupnya bernalih ibadah;
2. Membentuk manusia yang berjiwa suci dan berakhlak mulia dalam pergaulan dengan sesamanya, yang sadar akan hak dan kewajiban, tugas serta tanggung jawabnya;
3. Membentuk manusia yang berjiwa sehat dengan terbebasnya jiwa dari perilaku tercela yang membahayakan jiwa itu sendiri;
4. Membentuk manusia yang berjiwa suci dan berakhlak mulia, baik terhadap Allah, diri sendiri maupun manusia sekitarnya. (Solihin, 2003)<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup> Yunan\*, Ependi, and Amin, 'Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang'.

## E. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir

Keterangan :

X : Variabel bebas yaitu Polas Asuh Permisif orang tua

Y : Variabel terikat yaitu Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq

→ : Pengaruh Variabel X terhadap variable Y

## **F. Hipotesis Penelitian**

### **1. Hipotesis Alternatif (H1):**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MI Brawijaya II.

### **2. Hipotesis Nol (H0):**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MI Brawijaya II.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan Statistik. Penelitian kuantitatif meliputi variabel penelitian gagasan, kejadian, atau karakteristik yang nilainya bisa naik turun atau ketidak tetapan selama berlangsungnya suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expost facto* dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pola asuh orang tua terhadap variabel prestasi belajar tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Variabel terikat yang mempengaruhi atau dinilai dalam penelitian sedangkan variable bebas yang mempengaruhi atau digunakan untuk mencermati faktor lain. Metode dan alat yang digunakan untuk mengupulkan informasi dari penelitian disebut dengan Teknik pengumpulan data sekunder<sup>48</sup>.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian di MI Brawijaya II Jl. Wali Songo No. 09, Kedaton, Sentonorejo, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Alasan penulis melakukan penelitian disekolah ini dikarenakan

---

<sup>48</sup> Primadi Candra Susanto and others, ‘Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)’, *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), pp. 1–12, doi:10.38035/jim.v3i1.504.

sekolah ini berfokus pada Pendidikan agama. Dengan melihat pengaruh pola asuh permisif terhadap prestasi belajar, dapat diidentifikasi apakah pola asuh tersebut mendukung atau justru menghambat prestasi akademik, terutama dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

### **C. Variabel Penelitian**

#### a. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu Pola Asuh Permisif orang tua

#### b. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu Prestasi belajar siswa

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### a. Populasi

Populasi mengacu pada ciri-ciri yang mempunyai hubungan bermakna pada isu penelitian. Populasi penelitian juga mengacu pada keseluruhan individu, objek dan peristiwa yang bertujuan fokus pada penelitian<sup>49</sup>. Dari pengertian diatas bahwa populasinya orang tua peserta didik kelas 3 yang berjumlah 50 orang.

#### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel (Sedarmayanti dan Hidayat Syarifuddin, 2011: 121). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden yang dipilih secara acak. Teknik

---

<sup>49</sup> Candra Susanto and others, 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)'.

sampling dalam penelitian Ini ialah random sampling, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen<sup>50</sup>.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= N/(1+Ne<sup>2</sup>)

n= Jumlah sampel

N= Total seluruh populasi

e= Taraf signifikansi

## **E. Data dan Sumber Data**

Data dihimpun pada saat penelitian bersifat kuantitatif, data primer beserta data sekunder selanjutnya dipakai sebagai sumber data penelitian. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama, yaitu hasil angket orang tua siswa MI Brawijaya II Mojokerto, sedangkan data sekunder didapatkan dari guru, jurnal, dan buku.

---

<sup>50</sup> Sitti Hajrah, Fatmawati Fatmawati, and Firdaus Firdaus, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak’, *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), pp. 61–75, doi:10.47435/al-ilmi.v1i2.538.

## F. Instrumen Penelitian

Lembar angket/kuisisioner menjadi alat untuk mengukur Pola Asuh Permisif orang tua peserta didik, angket akan disebarluaskan kepada orang tua peserta didik untuk diisi sesuai dengan kondisi yang mereka alami, lembar angket akan disusun oleh peneliti sesuai kisi-kisi yang merujuk pada teori akhlaoq peserta didik yang sebelumnya telah dibahas pada kajian teori. Berikut kisi-kisi lembar angket/kuisisioner penelitian ini:

**Tabel 3.1** Kisi-kisi Lembar Angket/Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor butir pada instrumen
1	Pola Asuh Orang Tua	Kebebasan tanpa aturan	4	1,3,5,7
		Pengawasan dan control yang rendah	3	2,6,9
		Pengambilan keputusan sendiri pada anak	3	4,8,10
2	Kedisiplinan Anak	Kedisiplinan dalam belajar dan tugas	4	1,2,5,6
		Kepatuhan terhadap aturan rumah	3	3,4,7
		Perilaku sopan dan tanggung jawab	3	8,9,10

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah cara untuk menilai apakah alat ukur (seperti tes atau kuesioner) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut para ahli, validitas tergantung pada apakah isi tes mencakup semua hal yang ingin diukur. Validitas membantu peneliti memastikan bahwa tes sesuai dengan tujuan. Secara sederhana, validitas menunjukkan seberapa cocok antara apa yang ingin diukur dan hasil yang diukur. Namun tes yang valid untuk satu penelitian belum tentu valid untuk penelitian lain. Tes yang dibuat untuk satu tujuan bisa jadi tidak valid jika digunakan untuk tujuan yang berbeda<sup>51</sup>. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana varibel x (Pola Asuh Permisif orang tua) dan varibael y (Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq) berkolerasi satu sama lain, maka uji validitas yang akan digunakan adalah korelasi pearson product moment, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : angka indeks korelasi “r” product moment

$N$  : Jumlah responden

$\Sigma XY$  : Penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh skor X

---

<sup>51</sup> Rahmat Fadli and others, ‘Validitas Dan Reliabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), pp. 1734–39, doi:10.54371/jiip.v6i3.1419.

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\Sigma X^2$  : Jumlah seluruh skor  $X^2$

$\Sigma Y^2$  : Jumlah seluruh skor  $Y^2$

$(\Sigma Y)^2$  : Jumlah seluruh skor  $(\Sigma x)^2$

$(\Sigma y)^2$  : Jumlah seluruh skor  $(\Sigma y)^2$

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi  $r$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tidak dikatakan valid. Peneliti menguji validitas dengan SPSS 23.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur bisa memberikan hasil yang sama dan konsisten saat digunakan berulang kali, meskipun dalam situasi atau waktu yang berbeda. Artinya, jika alat tersebut digunakan untuk mengukur hal yang sama, maka hasilnya tidak akan banyak berubah. Reliabilitas sangat penting dalam penelitian, karena menunjukkan bahwa alat ukur tersebut bisa dipercaya dan hasil yang diperoleh memang mencerminkan apa yang sedang diteliti. Alat ukur yang reliabel membantu peneliti mendapatkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah. Reliabilitas juga memiliki kesamaan dengan validitas, karena keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas alat ukur dan hasil penelitian. Tingkat reliabilitas ini bisa diukur dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap alat ukur

tersebut<sup>52</sup>. Dengan demikian uji reabilitas peneliti menggunakan rumus Alfa Conbach yakni:

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$ri$  : Reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum si^2$  : Varians Butir

$s_t^2$  : Varians Total

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subjek penelitian atau situasi pada tempat terjadi peristiwa. Observasi menjadi tipe pengumpulan data yang paling familiar dalam kegiatan penelitian, merupakan cara yang efektif dalam pengumpulan banyak informasi<sup>53</sup>. Dengan observasi peneliti dapat meperoleh pemahaman secara langsung terkait konteks atau situasi yang diamati seperti interaksi peserta didik dengan teman, guru dan orang-orang disekitarnya. Sehingga dapat mendukung pengembangan analisis dan interpretasi penelitian. Peneliti akan observasi terlebih dahulu biar mengatahui lingkungan sekolah di MI Brawijaya II.

---

<sup>52</sup> Fadli and others, ‘Validitas Dan Reliabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment’.

<sup>53</sup> amane a.d Kamarudin, firmansah, zulkifli, ‘Ilham Kamaruddin Deri Firmansah Zulkifli Ade Putra Ode Amane Nasarudin Moihammad Ardati Samad PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI’, June, 2023.

b. Angket/Kuisoner

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket dilaksanakan secara tertulis. Peneliti membuat pertanyaan secara tertulis dan angket tersebut dibagian pada orang tua peserta didik agar bisa mengisi angket secara kondusif di dalam ruangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara<sup>54</sup>. Pengumpulan data dengan dokumentasi menunjukkan proses penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, berupa foto-foto kegiatan peneliti dalam memperoleh hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan di sekolah dalam proses membentuk akhlak peserta didik. Dokumentasi ini peniliti bisa mengambil gambar pada sekolah tersebut dan bisa mengambil gambar ketika membagikan angket ke orang tua peserta didik.

## I. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada error (galat). Asumsi galat berdistribusi normal berdampak pada variabel terikat (Y) sehingga uji normalitas dilakukan pada variabel terikat yakni hasil belajar Akidah Akhlak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan Statistical Packages for

---

<sup>54</sup> Kamarudin, firmansah, zulkifli, ‘Ilham Kamaruddin Deri Firmansah Zulkifli Ade Putra Ode Amane Nasarudin Moihammad Ardani Samad PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI’.

Social Science (SPSS) 23.00 for windows<sup>55</sup>. Pada penelitian menggunakan teknik uji normalitas dengan uji Kolmogrov Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal
2. Nilai signifikansi  $\leq 0,05$  data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal<sup>56</sup>. Jenis uji yang digunakan adalah uji *Levene Test* dengan kriteria :

- a. Nilai Signifikansi  $> 0,05$  data dianggap homogen
  - b. Nilai signifikansi  $< 0,05$  data tidak homogen
- c. Uji Hipotesis
- a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan Teknik statistic yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisa hubungan yang ada

---

<sup>55</sup> Hajrah, Fatmawati, and Firdaus, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak’.

<sup>56</sup> Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis)’, *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), pp. 50–62.

antara satu variabel independen (X) dan juga satu variabel dependen (Y) dari sekian jumlah sampel. Bentuk regresi ini ditujukan agar bisa mengetahui, apakah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana dapat dituliskan dalam bentuk persamaan umumnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y: Variabel dependen yang ingin diprediksi.

X: Variabel independen yang mempengaruhi Y.

a: Intersep, atau nilai Y ketika X = 0.

b: Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan Y untuk setiap satu bagian perubahan pada X.

b. Uji T (Uji Independen)

Setiap koefisien regresi diuji menggunakan uji t untuk menentukan apakah koefisien tersebut berbeda secara signifikan dari nol, HO dapat diterima jika signifikansi  $t > 0,05$  dan ditolak jika  $t < 0,05$  atau H1 diterima jika signifikansi  $t > 0$  dan ditolak jika  $t < 0$ .

Berikut rumus yang akan digunakan untuk mengetahui

hasil t:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t: nilai t-hitung

r: nilai koefisien korelasi

n: jumlah data pengamatan

## **J. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Memilih tepat penelitian**

Penelitian mencari informasi terlebih dahulu mengenai tempat penelitian yang relevan sebelum melakukan penelitian, informasi yang diperoleh peneliti ternyata belum pernah penelitian dengan judul tersebut diteliti di instansi Pendidikan MI Brawijaya II. Maka peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan objek penelitian.

#### **b. Melakukan perizinan**

Peneliti melakukan perizinan ke instansi sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu MI Brawijaya II Mojokerto. Agar memenuhi kriteria resmi, maka peneliti membawa surat yang telah dibuat dari Prodi Pendidikan Agama Islam kemudian diberikan kepada pihak sekolah yang akan diteliti.

#### **c. Melakukan Observasi dan konsultasi**

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap perilaku dan aktivitas belajar siswa di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti juga berkonsultasi dengan wali kelas dan guru untuk mendapatkan informasi mandala tentang siswa dan pola asuh orang tua, yang kemudian sebagai acuan dalam penyusunan instrumen dan analisis data.

#### **d. Menyiapkan angket Kuesioner**

Peneliti menyusun angket kuesioner berdasarkan variable penelitian, yaitu pola asuh permisif orang tua sebagai variable bebas

dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq sebagai variable terikat. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama:

1. Bagian pertama mencakup pertanyaan terkait pola asuh permisif orang tua.
2. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Sebelum digunakan, kuesioner di uji coba dulu kepada beberapa responden di luar subjek penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrument.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Pelaksanaan penelitian

Peneliti Melaksanakan kegiatan penelitian di MI Brawijaya II Mojokerto dengan fokus pada pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini dilakukan dengan membagi subjek penelitian ini pada dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif dan kelompok siswa yang diasuh dengan pola asuh Non-permisif. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari kedua kelompok tersebut untuk mengetahui sejauh mana pola asuh permisif mempengaruhi pencapaian akademik siswa.

### b. Tahap Mengumpulkan data

Selanjutnya peneliti menggunakan instrument kuesioner yang dibuat untuk mengambil data yang digunakan Teknik observasi dan

kuesioner. Instrumen penelitian berupa: 1. Kuesioner pola asuh permisif orang tua, 2. Kuesioner prestasi belajar siswa.

c. Tahap Analisis data

Menganalisis data dengan melakukan uji di antaranya uji pra syarat, analisis lalu dilanjut uji T (T-Test).

d. Menyusun laporan dari hasil yang didapat

Proses penyusunan laporan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Brawijaya II Mojokerto**

MI Brawijaya II berdiri sekitar tahun 1990 yang digagas oleh para sesepuh didesa Sentonorejo baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat utamanya adalah Pengurus Ranting NU. Para tokoh melihat bahwa generasi kita kedepan perlu dibekali ilmu agama yang kuat walaupun tidak bisa mendirikan sebuah pesantren cukup dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan agama, maka muncullah ide untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Brawijaya II. Yang awal mulanya mengandeng MI Brawijaya I .Mengapa Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan karena di desa Sentonorejo ada makam aluiya besar yang bernama Syech Jumadil Kubro Troloyo sebagai waliyuloh.Tujuan yang mulya dari para pendiri yang memiliki visi cemerlang ini kita memiliki kewajiban untuk menjaga ,mempertahankan dan mengembangkan pendidikan ini agar lebih maju dan lebih baik lagi, alhamdulillah dari awal berdiri siswa yang daftar 12 anak kini sudah mencapai 167 siswa. Semoga perkembangan Madrasah ini terus berkembang baik secara kwantitas maupun kwalitas,

##### **2. Profil Madrasah**

Nama Lembaga	: MI BRAWIJAYA II
Alamat / Desa	: Jl. Wali Songo No. 09 Sentonorejo
Kecamatan	: Trowulan

Kabupaten : Mojokerto  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 61362  
No. Telepon : 082233461046  
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul Falah  
Sentonorejo  
Status Sekolah : Swasta  
Status Lembaga MI : Terakreditasi B  
No SK Kelembagaan : 1169  
NSM : 111235160113  
NPSN : 60717327  
Tahun : 1990  
Didirikan/beroprasi  
Status Tanah : Hak Milik  
Luas Tanah : 503 M2  
Nama Kepala Sekolah : Sukamto, S.Ag.  
No. SK Kepala Sekolah : 01/YPLDFS/SK/7/2025  
Masa Kerja Kepala Sekolah : 14 Juli 2025 – 14 Juli 2026  
Status Akreditasi : B  
No dan SK Akreditasi : 555/BAN-SM/SK/2023

### 3. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi : “Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Terampil, Cerdas dan Bertaqwa (Ultradasta)”

b. Misi :

1. Mewujudkan Madrasah yang Unggul dalam Bidang Akademik dan Non Akademik.
2. Mewujudkan Madrasah yang Terampil, Cakap, Kreatif dan Inovatif.
3. Mewujudkan Madrasah yang Cerdas Sesuai Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Mewujudkan Madrasah yang Unggul dalam Beribadah dan Berakhlaqul Karimah.
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Brawijaya II diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.50 – 12.10 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 10 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Brawijaya II tahun 2025/2026 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Daftar Nama Kepala Madrasah dan Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Sukamto, S.Ag	Ka.MI
2	Luluk Muntadliroh, S.Pd.	Guru
3	Heni Purnawati, S.Pd.	Guru

4	Lilik Maghfiroh, S.Pd.I	Guru
5	Siti Dawiyah, S.Pd	Guru
6	Ifa Nuryati, S.Pd.	Guru
7	Ahmad Badrus Syoleh, S.Pd.	Guru
8	Acmad Fauzan, S.Pd.I	Guru
9	Sigid Catur Heri Wibowo, SE	Guru
10	Acdul Halim, S.Pd	Guru
11	Oemar Faruq Al Fateh	Tenaga Pendidikan
12	Mudawamah, S.Pd.I	Bendahara Madrasah

## 5. Jumlah Siswa

Di MI Brawijaya II pada tahun pelajaran 2025/2026, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 167 siswa, yang terdiri dari 91 laki-laki dan 76 perempuan.

**Tabel 4.2** Data Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	13	10	23
II	10	12	22
III	15	35	50
IV	12	8	20
V	16	12	28
VI	15	9	24
Jumlah	91	76	167

## 6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Brawijaya II cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, kemudian yang lain seperti Drumband, Albanjari, Alat Olah Raga (Bola Voli, Bola Sepak, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Catur, Tolak Peluru) dan. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Brawijaya II dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3** Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	7	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium Computer	1	Baik
8	Toilet Guru	1	Baik
9	Toilet Siswa	2	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Gudang	1	Baik

12	Tempat Parkir	2	Baik
----	---------------	---	------

## B. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses untuk menguji keabsahan dan keandalan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji instrument ini perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan bersifat akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses uji instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan peneliti seperti kuesioner, tes, atau wawancara berfungsi secara benar dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur (validitas) dan konsisten saat digunakan berulang kali (reliabilitas). Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap masing – masing varibel penelitian.

Langkah-langkah penelitian uji instrument yang dilakukan yakni: mendefinisikan variabel penelitian, mendeskripsikan indikator, menyusun butir-butir instrumen, melakukan uji butir-butir instrumen, dan menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen.

Responden yang dilibatkan dalam uji validitas dan uji reliabilitas item instrumen adalah 30 siswa. Rumus yang digunakan untuk uji validitas isi instrumen adalah penggunaan skala likert untuk pengumpulan data responden, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis

hasil validitas isi instrumen adalah dengan membandingkan hasil perhitungan validitas isi instrumen dengan nilai signifikan 0,05.

No	Kode Item	r Hitung (Item-Total)	r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1	P4	0,413	0,361	0,023	Valid
2	P11	0,516	0,361	0,003	Valid
3	P12	0,737	0,361	0,000	Valid
4	P13	0,766	0,361	0,000	Valid
5	P14	0,628	0,361	0,000	Valid
6	P15	0,623	0,361	0,000	Valid
7	P16	0,799	0,361	0,000	Valid
8	P17	0,744	0,361	0,000	Valid
9	P18	0,676	0,361	0,000	Valid
10	P20	0,698	0,361	0,000	Valid

**Gambar 4.1** Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif

Dari hasil uji validitas dua arah tersebut didapatkan hasil dari 10 item kuisioner pola asuh permisif dengan hasil signifikansi yang  $> 0,05$ , dengan demikian data pola asuh permisif dinyatakan valid.

No	Kode Item	r hitung (Item-Total)	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	P21	0,413	0,361	0,023	Valid
2	P22	0,551	0,361	0,002	Valid
3	P23	0,740	0,361	0,000	Valid
4	P24	0,775	0,361	0,000	Valid
5	P25	0,628	0,361	0,000	Valid

6	P26	0,657	0,361	0,000	Valid
7	P27	0,761	0,361	0,000	Valid
8	P28	0,744	0,361	0,000	Valid
9	P29	0,575	0,361	0,001	Valid
10	P30	0,668	0,361	0,000	Valid

**Gambar 4.2** Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Siswa

Dari hasil uji validitas dua arah tersebut didapatkan hasil dari 10 item kuisioner pola asuh permisif dengan hasil signifikansi yang  $> 0,05$ , dengan demikian data Prestasi Siswa dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas untuk menguji konsistensi dan stabilitas kuesioner dengan tujuan memberikan hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali pada objek atau gejala yang sama. Menurut Sugiyono definisi uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang dihasilkan dengan menggunakan objek yang sama<sup>57</sup>. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kuisioner tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat, serta tidak bias karena faktor-faktor dari diri responden yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah hasil uji reabilitas:

### 1. Uji reabilitas variabel pola asuh permisif

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai Kritik	Keterangan
Instrumen Penelitian	0,847	10	0,60	Realiabel

<sup>57</sup> Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: CV. Alfabeta.

### **Gambar 4.3 Hasil Uji Reabilitas Variabel Pola Asuh Permisif**

Diketahui bahwa pada uji reabilitas ini, nilai Chonbach's Alpha variabel pola asuh permisif adalah 0,854. Dengan demikian nilai Chonbach's Alpha variabel pola asuh permisif  $> 0,05$  dan data dinyatakan reliabel.

#### **2. Uji reabilitas variabel prestasi siswa**

Variabel Penelitian	Cronbach's Alfa	N of Items	Nilai Kritik	Keterangan
Instrumen Penelitian	0.854	10	$\geq 0,60$	Reliabel

### **Gambar 4.4 Hasil Uji Reabilitas Variabel Prestasi Siswa**

Diketahui bahwa pada uji reabilitas ini, nilai Chonbach's Alpha variabel Prestasi Siswa adalah 0,847. Dengan demikian nilai Chonbach's Alpha variabel pola asuh permisif  $> 0,05$  dan data dinyatakan reliabel.

## **C. Hasil Uji Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau sebarannya bersifat normal. Adapun distribusi normal adalah distribusi yang selaras dengan modus, mean dan median yang berada dipusat.

Distribusi normal didefinisikan sebagai distribusi tertentu yang mempunyai karakteristik yang akan berbentuk seperti lonceng jika disajikan dalam sebuah histogram. Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data (dari sampel) yang diperoleh terdistribusi

normal atau tidak<sup>58</sup>. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Variabel	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Permisif	0,146	30	0,104	0,942	30	0,106
Prestasi	0,155	30	0,040	0,926	30	0,59

**Gambar 4.5** Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Shapiro Wilk karena banyak sampel yang digunakan adalah 30 sampel yakni kurang dari 50 sampel.

Dari data diatas diketahui bahwa uji normalitas Shapiro Wilk bernilai signifikan 0,106 dan 0,059 yang  $> 0,05$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono<sup>59</sup> bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak.

---

<sup>58</sup> Murwani, S. (2001). "Statistika Terapan (Teknik Analisis Data)," Malang: Universitas Negeri Malang. Hal-20

<sup>59</sup> Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas variansi.

Variabel	Pengujian Dasar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola Asuh Permisif	Based on Mean	2,348	1	28	0,137
	Based on Median	2,348	1	28	0,137
	Based on Median and with adjusted df	2,348	1	26,570	0,137
	Based on trimmed mean	3,459	1	28	0,073

**Gambar 4.6** Hasil Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas dengan perbandingan sampel siswa berjenis kelamin laki – laki dengan kode 1 dan siswa berjenis kelamin perempuan dengan kode 2 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,137. Dengan demikian nilai signifikansi  $0,137 > 0,05$  dan data dinyatakan homogen.

#### D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang berfungsi dalam memutuskan keputusan untuk menolak atau menerima suatu dugaan (hipotesis) tentang populasi berdasarkan pengolahan data sampel. Proses ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu temuan dilengkapi oleh bukti yang cukup atau hanya merupakan hasil kebetulan. Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis adalah dengan perhitungan statistik yang menilai signifikansi suatu hasil pengolahan data. Dalam penelitian ini, digunakan Uji regresi linier sederhana dan uji T.

Hipotesis umumnya diartikan sebagai suatu dugaan, atau dapat juga diartikan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari pengolahan suatu masalah, selain itu hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara mengenai hubungan satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Beberapa ahli juga memiliki definisi hipotesis masing – masing, salah satunya menurut Prof. Dr. S. Nasution<sup>60</sup> yang mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

Dalam melakukan hipotesis terdapat dua istilah yang digunakan. *Pertama*, Hipotesis Alternatif (Ha) atau disebut juga Hipotesis kerja (Hk) atau H1. Hipotesis kerja atau H1 adalah sebuah kesimpulan sementara yang menunjukkan bahwa telah dilakukan suatu penelitian dan hubungan antar variabel yang sudah dipelajari dari teori-teori yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. *Kedua*, Untuk menguji Hipotesis Kerja atau H1 perlu ada pembanding yaitu Hipotesis Nol (Ho). Hipotesis Nol (Ho) juga umum disebut sebagai Hipotesis Statistik merupakan bentuk pernyataan mengenai nilai satu atau lebih dari parameter yang menunjukkan status saat ini dan biasanya tidak ditolak kecuali ketika data sampel yang dianalisis menyimpulkan dengan kuat bahwa hipotesis tersebut salah<sup>61</sup>

## 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik uji hipotesis yang bertujuan untuk mengukur dan memprediksi hubungan atau

---

<sup>60</sup> Nasution, S. (2000). Metode Riset. Jakarta: PT Bumi Aksara

<sup>61</sup> Nuryadi, S.Pd.Si., M.Pd, dkk. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Bantul: SIBUKU MEDIA. Cetakan 1, Hal. 75

linearitas antara variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Tujuan uji regresi linier adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen serta untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients hasil dari pengolahan data sampel. Secara umum, dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95% atau dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )<sup>62</sup>.

Uji regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan 1 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat). Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana beserta penjelasan dan kesimpulan hasil:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,997	0,995	0,994	0,654

**Gambar 4. 7 Uji Regresi Sederhana**

Pada hasil diatas ditunjukkan nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan bagaimana kualitas model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 99,5% yang dapat

---

<sup>62</sup> Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

ditafsirkan bahwa variabel independen Pola Asuh Permisif memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,5% terhadap variabel terikat Prestasi Siswa dan 0,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Pola Asuh Permisif.

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,887	0,415	-	2,137	0,041
Permisif	0,952	0,013	0,997	71,362	0,000

**Gambar 4. 8 Hasil Uji Linier Sederhana**

Nilai beta pada koefisien uji regresi linier diatas menunjukkan angka positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif dan juga sebaliknya. Selanjutnya, Model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi :

$$Y = 0,887 + 0,952 X$$

Uji hipotesis yang dilakukan dalam regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Siswa

**H<sub>a</sub>** : Terdapat pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Siswa

Adapun aturan hipotesis pada uji regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka tidak ada pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- b. Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka terdapat pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi yang tertulis konstan 0,041 dan variabel pola asuh permisif dengan nilai 0,000 maka  $sig < 0,05$  dan dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni pola asuh permisif berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat yakni prestasi belajar siswa.

### **3. Uji t**

Uji t adalah uji statistik dari uji hipotesis untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang digunakan. Selain itu, uji t juga digunakan untuk menguji apakah rata-rata sampel yang didapatkan berbeda dari nilai yang diketahui. Uji t ini sering digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu proses atau perlakuan memiliki pengaruh yang bersifat signifikan atau apakah terdapat perbedaan yang jelas di antara dua kelompok data. Uji T adalah salah satu uji hipotesis lanjutan dari regresi linier sederhana. Adapun kriteria dari uji statistik tBerikut adalah dasar pengambilan keputusan

Uji T:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Siswa.

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Belajar Siswa.

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Constant	0,887	0,415	-	2,137	0,041
Permisif	0,952	0,013	0,997	71,361	0,000

**Gambar 4. 9 Hasil Uji T**

Berdaarkan tabel diatas, diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 71,361.

Sedangkan  $t_{tabel}$  didapatkan sebagai berikut:

$$\text{Nilai } a = \frac{0,05}{2}$$

$$\text{Nilai } a = 0,025$$

Derajat kebebasan (df) :  $N - 2$  (dikarenakan hanya 2 variabel)

$$df : 30 - 2 = 28$$

Nilai 0,025; 28 pada  $t_{tabel}$  adalah 2,048. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  yakni 71,361  $>$  nilai  $t_{tabel}$  yakni 2,048 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yakni Pola Asuh Permisif terhadap variabel dependen yakni Prestasi Belajar Siswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 3 MI Brawijaya II.**

Pola asuh menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi pengaruh perkembangan anak, hal ini dikarenakan pada dasarnya orang tua merupakan *role model* atau contoh bagi anak. Begitu juga madrasah atau lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak diperoleh dari orangtua. Anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadiannya ketika orangtua mampu menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelindung bagi anak mereka<sup>63</sup>.

Pola asuh permisif adalah salah satu jenis pola asuh yang memberikan kebebasan seorang anak untuk melakukan dan berperilaku seperti apa dan sesuai apa yang diinginkan anak. Dan dari penerapan pola asuh tersebut akan terbentuk individu yang tidak dapat mengontrol dirinya<sup>64</sup>. Salah satu ciri pola asuh permisif adalah orangtua yang permisif cenderung tidak menerapkan konsekuensi yang jelas bagi perilaku anak yang tidak sesuai aturan, sehingga anak-anak tidak memahami konsekuensi atas tindakan mereka<sup>65</sup>

Pola asuh permisif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil

---

<sup>63</sup> Yulianto, Yufi Aris Lestari dan Elok Diniarti Suwito, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Psikososial Anak di TK PKK XI Winong Gempol Kabupaten Pasuruan" Jurnal Nurse and Health, Vol. 6, issue 2, h. 27.

<sup>64</sup> Hanifah Asma F. dkk., "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 93.

<sup>65</sup> Farida Rohayani, dkk. 2023. Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 No. 1

penelitian di MI Brawijaya II, pola permisif asuh dapat memberikan dampak positif maupun tantangan tertentu terhadap perkembangan akademik anak.

Pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan yang luas kepada anak untuk mengekspresikan diri dan menentukan pilihan secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, kebebasan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan mencerminkan anak terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan. Anak yang merasa dipercaya oleh orang tua lebih berani mengemukakan pendapat dan menunjukkan rasa tanggung jawab atas pilihan belajarnya.

Namun kebebasan yang tidak diimbangi dengan bimbingan dapat mengakibatkan berkurangnya pengendalian diri dalam belajar. Oleh karena itu, pengaruh pola asuh permisif terhadap prestasi belajar bergantung pada sejauh mana orang tua tetap memberikan dukungan emosional dan motivasi akademik.

Hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan permisif orang tua memberikan pengaruh yang sangat signifikan, yaitu sebesar 99,5%, terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas 3 MI Brawijaya II. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola hubungan antara orang tua dan anak yang dibangun melalui rasa saling percaya, komunikasi yang terbuka, serta kedekatan emosional mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi anak. Ketika anak merasa dihargai, didengarkan, dan diberi ruang untuk mengungkapkan pendapat, mereka cenderung menunjukkan motivasi yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Meskipun pola asuh permisif memiliki kecenderungan memberikan keleluasaan kepada anak, penelitian ini menegaskan bahwa selama orang tua tetap memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan yang bijak, maka pola asuh tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, kehangatan, penerimaan, dan dukungan emosional dalam keluarga menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan di sekolah.<sup>66</sup>.

Selain itu, dalam perspektif Islam, pola asuh permisif yang tetap berlandaskan nilai-nilai tarbiyah dan kasih sayang dapat membantu anak memahami pelajaran Aqidah Akhlak secara lebih mendalam. Keteladanan (uswah hasanah) orang tua menjadi faktor penting agar kebebasan yang diberikan tetap berada dalam batas nilai-nilai Islami.

Dengan demikian, pola asuh permisif tidak selalu berdampak negatif terhadap prestasi belajar. Sebaliknya, jika dijalankan secara proporsional memberikan kebebasan disertai bimbingan spiritual dan moral, pola ini dapat mendorong anak untuk memiliki kesadaran belajar yang tinggi dan sikap mandiri dalam memahami nilai-nilai Aqidah Akhlak.

## **B. Karakteristik pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka.**

Karakteristik pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan luas, penuh kasih, dan toleransi tinggi terhadap perilaku anak. Namun, hal ini tidak berarti orang tua lepas tangan, melainkan

---

<sup>66</sup> Silfyah and Imamah, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TKN Pembina II Batam'.

lebih dari tekanan pada hubungan yang akrab, komunikasi terbuka, dan dihargai terhadap pendapat anak.

Beberapa ciri utama pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua siswa MI Brawijaya II antara lain:

**1. Memberikan Kebebasan Bertanggung Jawab**

Orang tua memberikan ruang bagi anak untuk menentukan jadwal belajar, cara belajar, dan kegiatan spiritual seperti menghafal doa atau ayat-ayat pendek. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian karena anak merasa dipercaya untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Selain itu, kebebasan yang diberikan tetap berada dalam pengawasan orang tua, sehingga anak dapat belajar membuat keputusan tanpa kehilangan arah. Dukungan ini juga membantu anak merasa lebih nyaman dan tidak tertekan dalam menjalani aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, pola pendampingan yang fleksibel namun terarah tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar, khususnya dalam memahami materi-materi Aqidah Akhlak.

**2. Komunikasi yang Hangat dan Terbuka**

Anak merasa aman untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut dimarahi. Hubungan emosional yang harmonis ini membentuk rasa percaya diri dalam berinteraksi, baik di rumah maupun di sekolah. Ketika anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru. Kondisi

emosional yang stabil ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan sosial yang positif, seperti bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, suasana keluarga yang mendukung dan penuh penerimaan memainkan peran penting dalam membangun karakter anak yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan belajar.<sup>67</sup>.

### **3. Keterlibatan Emosional yang Tinggi**

Meskipun tidak banyak menegur atau menghukum, orang tua tetap menunjukkan kepedulian dan kasih sayang yang konsisten. Anak merasa diperhatikan meskipun diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan. Sikap suportif ini membuat anak memahami bahwa kebebasan yang diberikan bukan berarti orang tua tidak peduli, tetapi justru bentuk kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Dalam situasi seperti ini, anak cenderung belajar bertanggung jawab atas pilihannya sendiri karena mengetahui bahwa orang tua tetap bersatu dengan cara yang lembut. Pola hubungan yang hangat ini juga membantu anak tumbuh dengan rasa aman secara emosional dan memiliki dorongan internal untuk berperilaku dan belajar dengan baik.

### **4. Minim Hukuman, Lebih Banyak Dialog**

Jika anak melakukan kesalahan, orang tua lebih memilih memberikan nasihat dan refleksi moral dibandingkan hukuman fisik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan akhlak yang tekanan pada pembentukan

---

<sup>67</sup> Nuryatmawati and Fauziah, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini'.

kesadaran moral, bukan ketakutan. Pendekatan yang lembut dan dialogis ini membantu anak memahami alasan di balik aturan, sehingga mereka belajar membedakan perilaku yang benar dan salah secara mandiri. Selain itu, cara ini juga menumbuhkan kemampuan anak untuk menyalakan diri serta memperbaiki kesalahan tanpa merasa ditekan atau dipermalukan. Dengan demikian, metode pengasuhan yang mengedepankan nasihat dan nilai kesadaran dapat membentuk karakter anak yang lebih bertanggung jawab, berempati, dan memiliki kontrol diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

##### **5. Fleksibilitas dalam Aturan**

Orang tua tidak menuntut anak untuk selalu mengikuti pola disiplin yang ketat, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi emosional anak. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, hal ini membantu anak belajar dengan hati yang tenang dan penuh motivasi intrinsik. Ketika anak tidak mengalami tekanan disiplin yang berlebihan, mereka lebih mudah menyerap nilai-nilai akhlak yang diajarkan karena proses belajar berlangsung secara alami dan menyenangkan. Selain itu, ketidaknyamanan dalam pengaturan aktivitas harian membuat anak merasa dihargai sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan ritme belajar sendiri. Dengan demikian, pola asuh yang adaptif ini berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang stabil secara emosional sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai keagamaan di sekolah.

Dalam penelitian modern, pola asuh permisif sering dikaitkan dengan kreativitas, perkembangan empati, dan kemampuan sosial anak. Lingkungan yang penuh kebebasan dan penerimaan membuat anak lebih berani mengekspresikan ide, memahami perasaan orang lain, serta mudah beradaptasi dalam interaksi sosial. Namun, pola ini akan memberikan hasil yang lebih optimal bila diimbangi dengan pembiasaan tanggung jawab, seperti membantu pekerjaan rumah atau mengulang pelajaran Aqidah Akhlak bersama orang tua. Kombinasi antara kebebasan dan tanggung jawab ini dapat membantu anak mengembangkan disiplin diri tanpa merasa tertekan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak juga memperkuat ikatan emosional dan membentuk kebiasaan positif yang mendukung prestasi akademik. Dengan keseimbangan tersebut, pola asuh permisif dapat menjadi landasan yang efektif untuk membentuk anak yang mandiri, berakhlak baik, dan berprestasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dari peneliti dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *“Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 di MI Brawijaya II”*, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, motivasi, serta keberhasilan belajar anak. Orang tua dengan pola asuh permisif pada dasarnya memberikan kebebasan yang luas kepada anak untuk mengekspresikan diri, menentukan pilihan, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, kebebasan ini tetap harus disertai dengan nilai-nilai moral, pengawasan, dan nasihat yang mendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan dengan penuh kasih sayang dan komunikasi terbuka dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan kepercayaan dari orang tuanya cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, percaya diri dalam belajar, serta lebih aktif dalam memahami materi Aqidah Akhlak. Mereka tidak merasa tertekan, justru lebih termotivasi untuk berprestasi karena merasa dipercaya dan dihargai oleh orang tuanya.

Dengan demikian, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tetap menjadi landasan penting dalam keberhasilan anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh suasana psikologis yang nyaman di rumah melalui penerapan pola asuh yang tepat.

2. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 99,5%, yang berarti bahwa variabel pola asuh permisif memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil uji T juga menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dan prestasi belajar siswa.

Hal ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan pola asuh permisif dalam arti memberikan kebebasan disertai bimbingan dan tanggung jawab maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, pola asuh permisif juga mendorong anak untuk lebih memahami nilai-nilai agama secara reflektif dan mendalam. Anak tidak hanya menerima pelajaran secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter yang

berlandaskan nilai Islam dapat tumbuh secara alami di bawah pengasuhan yang hangat dan terbuka dari orang tua.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Praktisi dan Orang Tua**

Bagi para orang tua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama bagi anak. Pola asuh permisif hendaknya diterapkan dengan keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan. Anak memang perlu diberi ruang untuk berekspresi dan mengambil keputusan sendiri, tetapi tetap harus dibimbing agar setiap kebebasan tersebut berlandaskan nilai-nilai agama dan tanggung jawab moral. Orang tua juga diharapkan untuk aktif mendampingi anak belajar di rumah, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan memberikan motivasi dan keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting. Ketika anak merasa didengar dan dihargai, maka mereka akan lebih terbuka terhadap bimbingan dan nasihat. Pola komunikasi dua arah ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat belajar yang tinggi.

### **2. Saran untuk Lembaga Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya**

Bagi lembaga pendidikan, khususnya MI Brawijaya II, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam membangun sinergi antara pihak sekolah dan keluarga. Madrasah dapat mengadakan kegiatan *parenting class* atau seminar pengasuhan anak Islami yang melibatkan guru, wali murid, dan psikolog pendidikan. Dengan demikian,

tercipta keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan pembinaan di rumah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif atau *mixed method* agar dapat menggali lebih dalam pengalaman, emosi, dan persepsi orang tua serta anak mengenai pola asuh dan prestasi belajar. Penelitian juga bisa dikembangkan dengan menambah variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, dan peran guru Aqidah Akhlak agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif dalam dunia pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Tanaya Puspa, and Rohmatun Rohmatun, ‘Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI Di SMA 1 Mejobo Kudus’, *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1.September (2020), pp. 205–19, doi:10.30659/psisula.v1i0.7705
- Ani, Sella Putri, ‘PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP SELF-CONTROL (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim)’, *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2020), p. 56, doi:10.32663/psikodidaktika.v5i1.986
- Ardiansyah, Dedi, Abdurrahman Taufik, and Basuki Basuki, ‘Konsep Al-Tilmidz Dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby Dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.1 (2023), pp. 150–61, doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11988
- Bafadhol, Ibrahim, ‘PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak … Pendidikan Akhlak …’, 0.12 (2017)
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni, ‘Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)’, *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), pp. 1–12, doi:10.38035/jim.v3i1.504
- Erika, Surya, ‘Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Sma-It Al-Fityan’, 2019  
<<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11601>>
- Fadli, Rahmat, Suci Hidayati, Mifathul Cholifah, Rusdi Abdullah Siroj, and Muhammad Win Afgani, ‘Validitas Dan Reliabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), pp. 1734–39, doi:10.54371/jiip.v6i3.1419
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara, ‘Upaya Meningkatkan Hasil

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), p. 35, doi:10.36667/jppi.v7i1.362

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, Aliva Humairah Br., and Ichsan Ichsan, 'Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted', *El Midad*, 13.1 (2021), pp. 1–9, doi:10.20414/elmidad.v13i1.2985

Hajrah, Sitti, Fatmawati Fatmawati, and Firdaus Firdaus, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), pp. 61–75, doi:10.47435/al-ilmi.v1i2.538

Hanifah, Hanifah asma fadhilah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati, 'Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), pp. 90–104, doi:10.35568/earlychildhood.v5i2.1323

Kamarudin, firmansah, zulkifli, amane a.d, 'Ilham Kamaruddin Deri Firmansah Zulkifli Ade Putra Ode Amane Nasarudin Moihammad Ardani Samad PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI', June, 2023

Karim, Hamdi Abdul, 'Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2018), p. 161, doi:10.32332/elementary.v4i2.1240

Kuliyatun, Kuliyatun, 'Kajian Hadis: Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), pp. 110–22, doi:10.32923/edugama.v6i2.1379

Lailiyah, Nurul, 'Parenting, Islamic Education', 1.2 (2021), pp. 155–74

Muhammad Rashidi, Wahab, and Azmi Mohd Faizul, 'Kedudukan Akal Dalam Pendalilan Akidah', *Jurnal Teknologi*, 4 (2016), pp. 31–32

- Mustofa, Ali, 'Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019), doi:10.37348/cendekia.v5i1.71
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi', and Pujiyanti Fauziah, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini', *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2020), pp. 81–92
- Putra, Ilham Andika, Cecep Darmawan, and Syaifulah Syam, 'Polaasuh Otoriter-Demokratis Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi', *Sosietas*, 8.1 (2018), pp. 485–89, doi:10.17509/sosietas.v8i1.12504
- Rohani, Umi, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Di SD Negeri Plumpung 01 Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun Ajaran 2020-2021', 2021, p. 75
- Setianingsih, Dina, 'Perbedaan Kedisiplinan Belajar SISWA Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua', *Jurnal Skripsi*, 2012  
<<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/1362>>
- Sholehat, Desi, and Dwi Anita Alfiani, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah', *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 1.1 (2019)
- Sholehat, Desi, and Dwi Anita, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah, Pengaruh Pola Asuh.. IJEE*, I  
<<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee>>
- Silfya, Rina, and Imamah Imamah, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TKN Pembina II Batam', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023), pp. 2805–11, doi:10.29303/jipp.v8i4.1816
- Simbolon, Naeklan, Eva Betty Simanjuntak, Risma Sitohang, and Mariati Purnama S, 'Vol. 3 No. 3 Juni 2019', *Jurnal Guru Kita*, 3.3 (2019), pp. 271–76
- Solihin, Rahmat, 'Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di

Madrasah Ibtidaiyah', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2020, doi:10.21154/ibriez.v5i5.92

Sukmawati, K N, 'PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKn DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS RENDAH DI SDN TAMBAHREJO ...', 2023, pp. 1–113

Suryawati, Dewi Prasari, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), p. 314

Suyahman, Suyahman, 'Aktualisasi Keteladanan Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Dasar', *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13.1 (2018), p. 91, doi:10.20961/pknp.v13i1.23266

Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), pp. 50–62

Yunan\*, Muhammad, Rustam Ependi, and Nazrial Amin, 'Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), pp. 560–69, doi:10.24815/jimps.v8i2.24720

Zamroni, Amin, 'Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), p. 241, doi:10.21580/sa.v12i2.1544

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1 SERTIFIKAT TURNITIN



## LAMPIRAN 2 IZIN OBSERVASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1983/Un.03.1/TL.00.1/05/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

27 Mei 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Brawijaya II Sentonorejo Trowulan  
di  
Mojokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Shilman Rafi Annuzul  
NIM : 210101110132  
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Proposal : **Pengaruh Pola Asuh permisif orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 di MI Brawijaya II**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

KEMENTERIAN Agama,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
REPUBLIK INDONESIA  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

### LAMPIRAN 3 LAMPIRAN 3 IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 2344/Un.03.1/TL.00.1/07/2025 22 Juli 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Brawijaya II  
di  
Kabupaten Mojokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	M. Shilman Rafi Annuzul
NIM	:	210101110132
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 di MI Brawijaya II
Lama Penelitian	:	Juli 2025 sampai dengan September 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## LAMPIRAN 4 KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



### LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU " MI BRAWIJAYA II "

SK MENKUMHAM : AHU-0027973.AH.01.04. Tahun 2015

NSM : 111235160113 Terakreditasi : B NPSN : 60717327

Alamat : Jl. Wali Songo No. 09 Sentonorejo Kec. Trowulan Kab.Mojokerto Telp. 082233461046 Email : MibrawijayaII@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 017/MIS.12/113/MIBRA.II/SK/12/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukamto, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Jl. Wali Songo No 09 Ds.Sentonorejo Kec.Trowulan Kab.Mojokerto

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Shilman Rafi Annuzul

NIM : 210101110132

Alamat : Dsn.Trowulan RT 01/RW 01 Ds.Trowulan Kec.Trowulan Kab.Mojokerto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Angkatan Tahun : 2021

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MI Brawijaya II Sentonorejo Kec.Trowulan Kab.Mojokerto selama tiga bulan, terhitung mulai bulan Juli - September 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 di MI Brawijaya II. "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 8 Desember 2025



## LAMPIRAN 5 KUESONER

### INSTRUMEN

Nama orang tua : Sulastri  
Nama siswa : M. Kresna Murti  
Kelas : III (9B)  
Jenis Kelamin :  P

### PETUNJUK PENGISIAN

Tandailah beberapa pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda, dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan diri anda terhadap pertanyaan tersebut, tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah benar. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : Sangat Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
RR : Ragu - Ragu  
S : Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

Kerjakanlah setiap kolom pertanyaan dengan teliti dan jangan ada pernyataan yang tertinggal.

### ANGKET POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	TS	RR	S	STS
1	Anak saya akan pamit ketika ingin keluar rumah	✓				
2	Saya memperbolehkan anak bermain setelah selesai belajar	✓				
3	Anak saya merapikan buku selepas belajar				✓	
4	Saya membebaskan anak pulang dari sekolah jam berapa saja					✓
5	Saya marah jika anak malas belajar	✓				
6	Saya memberi nasihat saat anak berbohong	✓				
7	Sebagai orang tua, saya mengizinkan anak saya bermain bersama teman - temannya				✓	
8	Sebagai orang tua, saya mengizinkan anak saya pergi di waktu malam untuk mengerjakan tugas sekolah					✓

9	Anak saya setiap hari membantu orang tua di rumah			✓	
10	Anak saya menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua ketika di rumah			✓	
11	Saya sering memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri tanpa bimbingan				✓
12	Saya jarang memberikan aturan yang tegas kepada anak seperti batas jam bermain dan belajar		✓		
13	Saya membiarkan anak memilih jam tidurnya sendiri			✓	
14	Saya jarang memberi konsekuensi pada anak meskipun melakukan kesalahan		✓		
15	Saya mengizinkan anak bermain <i>handphone</i> sepanjang hari				✓
16	Saya selalu menuruti keinginan anak meskipun kurang sesuai dengan aturan yang anda tetapkan		✓		
17	Saya jarang membicarakan peraturan rumah dengan anak				✓
18	Saya menghargai keputusan anak jika ia mengatur sendiri jam belajar dan bermainnya				✓
19	Saya mengizinkan anak mengundang teman-temannya ke rumah kapan saja	✓			
20	Saya tidak memberikan aturan di awal jika anak tidak mengerjakan tugas sekolah				✓

## LAMPIRAN 6 ANGKET POLA ASUH PERMISIF SISWA

### INSTRUMEN

Nama siswa : M. Kresna Murti  
Kelas : III  
Jenis Kelamin : L/P

### PETUNJUK PENGISIAN

Tandailah beberapa pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda, dengan memberikan tanda centang (/) pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan diri anda terhadap pertanyaan tersebut, tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah benar. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : Sangat Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
RR : Ragu - Ragu  
S : Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

Kerjakanlah setiap kolom pertanyaan dengan teliti dan jangan ada pernyataan yang tertinggal.

### ANGKET POLA ASUH PERMISIF SISWA

No	Pertanyaan	SS	TS	RR	S	STS
1	Orang tua saya jarang menegur ketika aku malas belajar.		✓			
2	Aku belajar hanya ketika aku ingin, tanpa paksaan dari orang tua.	✓				
3	Orang tuaku tidak terlalu mempermendasalahan jika nilaku menurun.			✓		
4	Aku merasa bebas menentukan waktu belajar sendiri.	✓				
5	Orang tuaku jarang menanyakan hasil nilai pelajaranku.		✓			
6	Saya sering menunda mengerjakan PR karena tidak ada yang menegur.	✓				
7	Saya tidak merasa takut mendapat nilai jelek karena orang tuaku tidak marah.		✓			
8	Orang tuaku lebih banyak memberi kebebasan daripada aturan tentang belajar.		✓			

9	Saya belajar hanya jika ada ujian atau tugas penting		✓			
10	Aku merasa tidak terlalu menikmati kegiatan belajarku di rumah.		✓			
11	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sekolah tepat waktu	✓				
12	Saya belajar secara rutin sebelum menghadapi ulangan atau ujian	✓				
13	Saya memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung	✓				
14	Saya merasa bangga ketika mendapatkan nilai yang baik	✓				
15	Saya berusaha memperbaiki nilai jika hasil belajar saya menurun	✓				
16	Saya mengulangi kembali pelajaran di rumah setelah pulang sekolah	✓				
17	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak saya pahami	✓				
18	Saya mencatat poin-poin penting selama pembelajaran	✓				
19	Saya memiliki target nilai tertentu untuk setiap mata pelajaran	✓				
20	Saya merasa termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar saya	✓				

## LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN DMI BRAWIJAYA II SENTONOREJO

### Pra Observasi



## Penelitian





## LAMPIRAN 8 PROSES BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110132  
Nama : M. SHILMAN RAFI ANNIZUL  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MI BRAWIJAYA 2

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 Agustus 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bimbingan judul skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	14 Agustus 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Instrumen pertanyaan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	30 April 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi BAB 1 dan revisi GAP, tambah pengertian pola asuh permisif	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	08 Mei 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bab 2 variabel bebas dan terikat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	27 Mei 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bab 3 jumlah populasi dan sampel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	08 Juni 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Instrumen pertanyaan permisif dan Non Permisif	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 November 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Revisi BAB 4 dan 5 nambah teori	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	26 November 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Memperbaiki tulisan, sepasi dan font Timens New Roman	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	27 November 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Memperbaiki Tabel-Tabel di BAB 4 agar bisa menyesuaikan dengan pedoman	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	28 November 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pendalarn Pembahasan dengan menambahkan teori dan referensi penelitian terbaru	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	30 November 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Perkuat analisis hasil penelitian secara kritis dan akademik	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	01 Desember 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Rumuskan kesimpulan secara ringkas dan langsung menjawab Rumuskan masalah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	04 Desember 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Susun saran yang lebih aplikasi dan relevan dengan hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	08 Desember 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Perbaiki bahasa, ejaan, dan sistematika penulisan sesuai kaidah ilmiah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN 9 Uji validitas variabel pola asuh permisif

		P4	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P20	TOTAL
P4	Pearson Correlation	1	.394*	.236	.120	-.119	.071	.261	.278	.245	.152	.413*
	Sig. (2-tailed)		.031	.209	.528	.532	.708	.163	.137	.193	.424	.023
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.394*	1	.352	.084	.019	.099	.319	.407*	.382*	.357	.516**
	Sig. (2-tailed)		.031	.057	.657	.920	.604	.086	.026	.037	.053	.003
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.236	.352	1	.516**	.441*	.333	.598*	.507**	.428*	.401*	.737*
	Sig. (2-tailed)		.209	.057		.003	.015	.072	.000	.004	.018	.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.120	.084	.516**	1	.809**	.594**	.596*	.371*	.512*	.485**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.528	.657	.003		.000	.000	.001	.043	.004	.007
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.119	.019	.441*	.809**	1	.611**	.437*	.259	.295	.424*	.628*
	Sig. (2-tailed)		.532	.920	.015	.000		.000	.016	.166	.114	.020
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.071	.099	.333	.594**	.611**	1	.498*	.364*	.308	.216	.623*
	Sig. (2-tailed)		.708	.604	.072	.001	.000		.005	.048	.098	.252
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.261	.319	.598*	.596**	.437*	.498**	1	.608**	.314	.576**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.163	.086	.000	.001	.016	.005		.000	.091	.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.278	.407*	.507**	.371*	.259	.364*	.606*	1	.590**	.539**	.744**
	Sig. (2-tailed)		.137	.026	.004	.043	.166	.048	.000		.001	.002
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.245	.382*	.428*	.512**	.295	.308	.314	.590**	1	.510**	.676**
	Sig. (2-tailed)		.193	.037	.018	.004	.114	.098	.091	.001		.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.152	.357	.401*	.485**	.424*	.216	.576*	.538**	.510**	1	.698*
	Sig. (2-tailed)		.424	.053	.028	.007	.020	.252	.001	.002	.004	.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.413*	.516**	.737**	.766**	.628*	.623**	.799*	.744**	.676**	.698**	1
	Sig. (2-tailed)		.023	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 10 Uji validitas variabel prestasi siswa

		P21	P22	P23	P24	P2b	P28	P2f	P28	P29	P30	TOTAL3
P21	Pearson Correlation	1	.368*	.236	.120	-.119	.104	.193	.407*	.177	.118	.413*
	Sig. (2-tailed)		.045	.209	.528	.532	.585	.307	.025	.349	.533	.023
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	.368*	1	.392*	.127	.059	.141	.365*	.406*	.427*	.354	.551**
	Sig. (2-tailed)		.045	.032	.032	.503	.757	.458	.047	.026	.018	.055
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	.236	.392*	1	.516**	.441*	.349	.571**	.551	.366*	.333	.740**
	Sig. (2-tailed)		.209	.032	.003	.015	.059	.001	.002	.046	.072	.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	.120	.127	.516**	1	.809**	.626*	.562**	.353	.414*	.530**	.775*
	Sig. (2-tailed)		.528	.503	.003		.000	.000	.001	.056	.023	.003
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	-.119	.059	.441*	.809**	1	.641**	.426*	.264	.124	.428*	.628*
	Sig. (2-tailed)		.532	.757	.015	.000		.000	.019	.159	.515	.018
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	.104	.141	.349	.626**	.641**	1	.531**	.359	.265	.210	.657**
	Sig. (2-tailed)		.585	.458	.059	.000	.000		.003	.051	.157	.266
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	.193	.365*	.571**	.562**	.426*	.531**	1	.507**	.230	.515*	.761**
	Sig. (2-tailed)		.307	.047	.001	.001	.019	.003		.004	.222	.004
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	.407*	.406	.551**	.353	.264	.359	.507**	1	.516**	.521*	.744**
	Sig. (2-tailed)		.025	.026	.002	.056	.159	.051	.004		.004	.003
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	.177	.427*	.366*	.414*	.124	.265	.230	.516*	1	.411*	.575**
	Sig. (2-tailed)		.349	.018	.046	.023	.515	.157	.222	.004	.024	.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	.118	.354	.333	.530**	.428*	.210	.515**	.521*	.411*	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.533	.055	.072	.003	.018	.266	.004	.003	.024	.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL3	Pearson Correlation	.413*	.551**	.740**	.775**	.628**	.657**	.761**	.744**	.575**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)		.023	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 11 Uji reabilitas variabel pola asuh permisif

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	10

LAMPIRAN 12 Uji reabilitas variabel prestasi siswa

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	10

LAMPIRAN 13 Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Permisif	.146	30	.104	.942	30	.106
Prestasi	.155	30	.040	.926	30	.059

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 14 Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola	Based on Mean	2.348	1	28	.137
Asuh	Based on Median	2.348	1	28	.137
Permisif	Based on Median and with adjusted df	2.348	1	26.570	.137
	Based on trimmed mean	3.459	1	28	.073

LAMPIRAN 15 Linier Sederhana Permisif

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.995	.994	.654

a. Predictors: (Constant), Permisif

LAMPIRAN 16 UJI LINIER SEDERHANA PRESTASI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.887	.415		2.137	.041
	Permisif	.952	.013	.997	71.361	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

LAMPIRAN 17 UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.887	.415		2.137	.041
	Permisif	.952	.013	.997	71.361	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

## LAMPIRAN 18 Rapot Siswa Kelas 3

NAMA : AHMAD FACHRI ZHAFRAN PRATAMA	Madrasah : MIS BRAWIJAYA II
NIS : 111235160113220002	Kelas/Semester : III / Ganjil
NISN : 3156603338	Tahun Ajaran : 2024/2025

### B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 68 (x)

Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
<b>Kelompok A</b>				
1 Pendidikan Agama Islam				
A. Al Qur'an Hadis	95	A	92	A
B. Akidah Akhlak	91	A	90	A
C. Fikih	92	A	92	A
D. Sejarah Kebudayaan Islam	85	B	87	B
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	90	A	86	B
3 Bahasa Indonesia	89	B	90	A
4 Bahasa Arab	85	B	93	A
5 Matematika	91	A	92	A
<b>Kelompok B</b>				
1 Seni Budaya dan Prakarya	85	B	86	B
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	97	A	90	A
3 Muatan Lokal				
A. Bahasa Jawa	82	B	79	B
B. Bahasa Inggris	84	B	90	A
<b>Jumlah</b>	<b>1066</b>		<b>1067</b>	
<b>KKM</b>		<b>Predikat</b>		
		D	C	B
68		0 - 67	68 - 78	79 - 89
		A		
90 - 100				

## LAMPIRAN 19 Hasil Rapot Siswa Kelas 3

NAMA	: AHMAD FACHRI ZHAFRAN PRATAMA	Madrasah	: MIS BRAWIJAYA II
NIS	: 111235160113220002	Kelas/Semester	: III / Genap
NISN	: 3156603338	Tahun Ajaran	: 2024/2025

### B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 68 (x)

	Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama Islam				
	A. Al Qur'an Hadis	93	A	95	A
	B. Akidah Akhlak	87	B	84	B
	C. Fikih	91	A	93	A
	D. Sejarah Kebudayaan Islam	90	A	90	A
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	86	B	83	B
3	Bahasa Indonesia	93	A	93	A
4	Bahasa Arab	90	A	92	A
5	Matematika	93	A	90	A
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya dan Prakarya	87	B	87	B
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	95	A	94	A
3	Muatan Lokal				
	A. Bahasa Jawa	91	A	85	B
	B. Bahasa Inggris	93	A	90	A
<b>Jumlah</b>		<b>1089</b>		<b>1076</b>	
<b>KKM</b>	<b>Predikat</b>				
	D	C	B	A	
68	0 - 67	68 - 78	79 - 89	90 - 100	